

KEBIJAKAN IMPOR BERAS DALAM BINGKAI MEDIA

(Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Kebijakan Impor Beras di Republika *Online* Periode 10 Januari-17 Januari 2018)

SKRIPSI



Oleh :

Rendi Mahendra

NIM. 211013008

Pembimbing:

Muhammad Nurdin, M .Ag

197604132005011001

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

2018

ABSTRAK

Rendi Mahendra. 2018. *KEBIJAKAN IMPOR BERAS DALAM BINGKAI MEDIA (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Kebijakan Impor Beras di Republika Online Periode 10 Januari-17 Januari 2018)*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muhammad Nurdin, M .Ag.

Kata kunci: *framing, media online, impor beras*

Media *online* memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, salah satunya adalah kecepatan berita yang jauh lebih cepat dibandingkan media konvensional. Sebagai contoh pemberitaan kebijakan impor beras yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan. Pada saat Kementerian Perdagangan menggelar Konferensi Pers hal tersebut menjadi perbincangan di media massa. Salah satu media yang ikut memberitakan peristiwa tersebut adalah *Republika Online*. Penelitian ini mengkaji 8 berita yang diterbitkan *Republika Online* periode antara 10 Januari-17 Januari 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan terhadap pemberitaan seputar impor beras di media *Republika Online*.

Adapun rumusan masalah bagaimana *Republika Online* membangun struktur wacana *framing* (sintaksis, skrip, tematik, retorik) dalam pemberitaan seputar impor beras periode 10 Januari-17 Januari 2018. Sedangkan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis *framing* model Pan dan Kosicki. Peran analisis *framing* dalam penelitian ini amat pokok, di mana analisis *framing* digunakan untuk melihat struktur atau komposisi berita dari empat elemen, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang di gunakan untuk menganalisis berita seputar impor beras di *Republika Online*.

Dengan memperhatikan empat elemen dari analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka hasil penelitian yang diperoleh dari konstruksi berita seputar impor beras adalah pengemasan berita yang dilakukan *Republika Online* terkait seputar impor beras lebih menekankan pada penolakan impor beras. Dan *framing* pemberitaan *Republika Online* dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan gambar, elemen tersebut digunakan untuk mendukung struktur *framing* yang dibangun *Republika Online*.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rendi Mahendra

NIM : 211013008

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

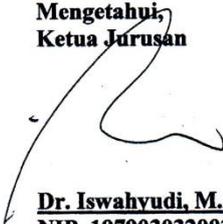
Judul : KEBIJAKAN IMPOR BERAS DALAM BINGKAI MEDIA

(Analisis *Framing Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* Terhadap Pemberitaan Kebijakan Impor Beras di *Republika Online* Periode 10 Januari-17 Januari 2018)

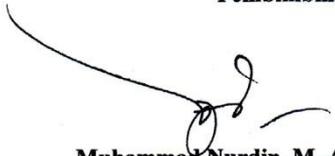
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 31 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Iswahyudi, M.Ag
NIP. 197903032003121003

Menyetujui,
Pembimbing


Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP.197604132005011001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO

PENGESAHAN

Nama : Rendi Mahendra
NIM : 211013008
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : KEBIJAKAN IMPOR BERAS DALAM BINGKAI MEDIA
(Analisis *Framing Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki*
Terhadap Pemberitaan Kebijakan Impor Beras di Republika
Online Periode 10 Januari-17 Januari 2018)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Drs. H. Agus Romdlon S, M.HI ()
2. Penguji : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag ()
3. Sekretaris : Muhammad Nurdin, M.Ag ()

Ponorogo, 23 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah




H. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, kebutuhan pangan identik dengan pemenuhan beras sebagai makanan pokok. Beras merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak diusahakan oleh para petani dan ketersediannya sangat mempengaruhi ketahanan pangan.¹ Beras merupakan komoditas dengan permintaan yang inelastik, yaitu perubahan harga hampir tidak menyebabkan perubahan jumlah permintaan konsumen. Namun, apabila ketersediaan kurang, harga cenderung naik sehingga tidak terjangkau oleh konsumen, khususnya masyarakat berpendapatan rendah/miskin.²

Sebagian besar pengeluaran penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan, khususnya komoditas beras. Kenaikan harga beras meningkatkan pengeluaran masyarakat dan berpotensi menambah jumlah penduduk miskin. Setiap kenaikan harga beras sebesar 10 persen akan menyebabkan penambahan penduduk miskin sebesar satu persen.³

¹ Wijaya, Wiwit, Syafrial, dan Moch. Muslich Mustadjab, "Dampak Kebijakan Tarif Impor Beras Terhadap Kinerja Ekonomi Beras di Indonesia", *Jurnal Habitat*, Vol. XXV, No.2 (2014), 125-134.

² Haryati, Yuli, dan Iqnatia Martha Hendrati, "Ekonomi Perbesaran: Keterkaitan Pasar Beras Dunia Dengan Pasar Indonesia", *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No.2, (Oktober 2010), 194-201.

³ M. Zainul Abidin, "Dampak Kebijakan Impor Beras dan Ketahanan Pangan dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial" *Jurnal Sosio Informa* Vol.1, No.03, (September-Desember, 2015), 214.

Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, Pemerintah dan DPR menerbitkan Undang-Undang 18/2012 tentang Pangan, dan Undang-Undang 19/2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan petani. Undang-Undang 18/2012 dan Undang-Undang 19/2013 menyebutkan peran Negara untuk melindungi petani dan meningkatkan produksi pangan melalui pengaturan impor pangan.

Undang-Undang 18/2012 mendefinisikan ketahanan pangan sebagai suatu kondisi seseorang secara fisik dan ekonomi mampu dan memiliki akses terhadap pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup, aman, dan sehat untuk memenuhi kebutuhan dan pilihannya. Kecukupan pangan sesuai kebutuhan setiap orang akan menentukan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Namun, permasalahan muncul ketika kebutuhan konsumsi tidak seiring dengan pasokan/produksi. Produksi beras berfluktuasi mengikuti pola tanam, sedangkan konsumsi beras stabil sepanjang tahun. Misalnya, surplus beras meningkat pada masa panen (bulan Februari-April), sedangkan pada musim kemarau dan musim tanam (Oktober-Januari) mengalami defisit. Harga beras berpotensi turun ketika produksi melimpah (musim panen) yang merugikan petani, dan sebaliknya harga beras akan naik pada saat defisit yang merugikan

konsumen sehingga harga beras akan bergejolak sepanjang tahun.⁴Solusinya adalah mengimpor beras.Kebijakan impor beras dapat menstabilkan harga beras dalam waktu relatif singkat. Namun di sisi lain, Pemerintah perlu memperhatikan kepentingan petani padi dalam rangka peningkatan produksi padi guna menjaga stabilitas harga bahan makanan dalam jangka panjang.⁵

Pada tanggal 11 Januari 2018 dalam konferensi pers di Auditorium Kementerian Perdagangan, Menteri Perdagangan (Mendag) Enggartiasto Lukita mengatakan, sebanyak 500 ribu ton beras akan didatangkan dari Thailand dan Vietnam pada akhir bulan Januari.⁶ Sedangkan mengimpor komoditas pangan (beras), menurut Undang-Undang 12/2012 tentang Pangan, pada Pasal 36 Ayat 1, dikatakan bahwa Impor Pangan hanya dapat dilakukan apabila Produksi Pangan dalam negeri tidak mencukupi dan/atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.Padahal dalam kurun waktu 2009-2013 produksi padi dan beras di Indonesia mengalami surplus (Tabel 1.1).

**Tabel 1.1, Laporan Tahunan Ditjen Tanaman Pangan-Kementan
2014**

No. Tahun	Produksi (ribu ton)		Jumlah Penduduk (juta	Kebutuhan (ribu ton)	Surplus (ribu ton)
	Padi1	Beras2			

⁴ M. Zainul Abidin,*Dampak*, 214.

⁵ Ibid.

⁶<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/01/12/p2fnok384-bali-belum-butuh-beras-impor>, (Diakses 19 Januari 2018).

				jiwa)		
1.	2009	64.398	36.192	235	32.700	3.492
2.	2010	66.469	37.355	238,5	33.187	4.168
3.	2011	65.756	36.955	242	33.674	3.281
4.	2012	69.056	38.809	245,4	34.147	4.662
5.	2013	71.279	40.059	248,8	34.620	5.439

Sumber: Badan Pusat Statistika dalam (M. Zainul Abidin, 2015: 214)

Maka konferensi pers dari Medag tersebut menuai tanggapan yang berbeda-beda dari berbagai pihak. Salah satu yang menanggapi konferensi pers tersebut adalah Wakil Ketua DPR Fadli Zon, dia mengkritik kebijakan tersebut. Menurutnya ada empat kejanggalan dalam Kebijakan Impor Beras⁷. Pertama, Kementerian Pertanian mengklaim pada Januari 2018 Indonesia mengalami surplus beras sebesar 329 ribu ton. Kedua, pemerintah menyebut bahwa kelangkaan beras terjadi pada beras medium, tapi izin impor yang diterbitkan Kementerian Perdagangan untuk beras premium. Ketiga, pemerintah beralih impor beras untuk menstabilkan harga beras, artinya untuk keperluan umum. Sesuai ketentuan yang berlaku Permedag No. 1/2018 untuk melegitimasi impor beras keperluan umum hanya dapat dilakukan oleh Bulog. Tapi, Kemendag memberi izin justru ke PPI. Keempat, saat keseimbangan harga di pasar beras berada di atas

⁷<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/01/14/p2j4sr368-4-kejanggalan-rencana-impor-beras-pemerintah>, (diakses, 19 Januari 2018).

RP.9000, pemerintah justru menetapkan HET beras medium di angka Rp. 9.450.⁸

Dalam konteks ini, media massa berperan penting dan strategis dalam pembentukan opini publik. Menurut Reese dan Shoemaker, setiap berita yang disajikan oleh media telah didesain sesuai “kepentingan” media baik secara internal maupun eksternal. Dengan demikian, maka teks media sangat dipengaruhi oleh pekerja media secara individu, rutinitas media, organisasi media, intitusi di luar media, dan oleh ideologi. Menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto, media melakukan *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu proses seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Sehingga realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.⁹

Dengan demikian, media massa atau pers bukanlah sesuatu yang objektif. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh McLuhan, pers merupakan alat untuk memotret suatu peristiwa tertentu dan bertindak sebagai translator yang memformulasi, merancang, dan memformat *statement of event* yang ingin dicitrakan oleh pers itu sendiri. Dalam penelitian ini, *framing* yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu

⁸Ibid.

⁹Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 186.

sumber, jurnalis, dan *audience* dalam memahami budaya dan menyangkut dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur.¹⁰ Dalam *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, unit pengamatan terhadap teks lebih komprehensif dan memadai, karena meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam teks (kata, kalimat, paraphrase, label, ungkapan,) perangkat tersebut juga mempertimbangkan struktur teks dan hubungan antar kalimat atau paragraf secara keseluruhan.

Teks yang diteliti adalah pemberitaan yang dikerjakan media Republika *Online* dalam pemberitaan isu seputar impor beras. Kemudian peneliti membatasi penelitian mulai tanggal 10 Januari hingga 17 Januari 2018.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Republika *Online* membangun struktur wacana *framing* (*sintaksi, skrip, tematik, retorik*) dalam pemberitaan kebijakan impor beras periode 10-17 Januari 2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Republika *Online* membangun struktur wacanan *framing* (*sintaksis, skrip, tematik, retorik*) dalam pemberitaan kebijakan impor beras periode 10-17 Januari 2018.

¹⁰ Ibid.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai *framing* media *online* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat untuk memahami bagaimana pengemasan media terhadap beritanya, sehingga dapat diketahui kecenderungan nilai-nilai yang dikonstruksi oleh media dalam pemberitaannya.

E. Telaah Pustaka

Kajian mengenai analisis *framing* dalam media massa cetak maupun online telah banyak dilakukan para peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi, antara lain sebagai berikut:

Pertama, "Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika)" skripsi Donie Kadewardana mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Harian *Kompas* dan *Republika* mengemas pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P.

Penelitian Donie Kadewandana menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (sintaksis, skrip, tematik, retorik) dalam pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian *Kompas* dan *Republika*) yang dikaitkan dengan teori konstruksi realitas sosial yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Lucmann, serta teori konstruksi sosial media massa Burhan Bungin.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Frame Kompas* adalah pragmatisme politik. *Frame Republika* pun juga sama, pragmatisme politik. Terdapat perbedaan antara yang ditampilkan *Kompas* dan *Republika* dari segi struktur wacana *framing* (sintaksi, skrip, tematik, retorik), perbedaan tersebut terutama terlihat dari struktur tematik dan retorik. *Kompas* lebih menonjolkan sisi pluralisme dan halus dalam menampilkan wacana Islam. Sedangkan *Republika*, terlihat lebih menonjolkan sisi ke-Islaman.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang memuat struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Donie adalah media cetak surat kabar harian *Kompas* dan *Republika*, sedangkan peneliti meneliti media online *Republika.co.id*

Kedua, “*Analisis Framing Pemberitaan Isis (Islamic State Of Iraq And Syria) Pada Republika Online Dan Merdeka.Com Edis September 2014*” skripsi Zaidatul Khoironi mahasiswi Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang menggunakan empat cara yakni *problem identification*, *causal interpretation*, *moral evaluation*, dan *treatment recommendation*.

Hasil penelitian menunjukkan *Republika Online* cenderung melihat isu pemberitaan ISIS sebagai masalah hukum karena menganggap aksi kejahatan ISIS ini merupakan pelanggaran hukum dengan bingkai hukum agar kasus ini diproses hukum, dan korban harus dilindungi sebagai dukungan penegakan proses hukum. Sedangkan *Merdeka.Com* menilai aksi kejahatan ISIS merupakan pelanggaran HAM. *Merdeka.Com* merekomendasikan sesuai dengan bingkai permasalahan moral agar kasus ini diproses hukum. Proses hukum menjadi cara yang tepat untuk mengadili kasus isu pemberitaan ISIS ini, karena ISIS telah mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan yang ada di dalam masyarakat.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama meneliti *Republika.co.id*. Sedangkan perbedaannya yaitu Zaidatul Khoironi membandingkannya dengan *Merdeka.Com*, sedangkan peneliti hanya meneliti *Republika.co.id*. Perbedaan selanjutnya adalah Zaidatul Khoironi menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, sedangkan peneliti menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

F. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Menurut pemikiran Guba dan Lincoln sebagai dikutip Dedy Nur Hidayat, paradigma ilmu pengetahuan (komunikasi) terbagi menjadi tiga, (1) paradig klasik (*classical paradigm*) yang terdiri dari *positivist* dan *postpositivist*, (2) paradig kritis (*critical paradigm*) dan (3) paradig konstruktivisme (*constructivisme paradigm*).¹¹

Paradigma ini, menurut Eriyanto¹², mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradig konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Paradigma konstruktivis memandang bahwa untuk mengetahui “dunia arti” (*world of meaning*) mereka harus menginterpretasikannya. Mereka juga harus menyelidiki proses pembentukan arti yang muncul dalam bahasa atau aksi-aksi sosial para aktor.¹³ Pendekatan interpretasi (*interpretative*) mencakup teori-teori yang mencoba untuk menemukan arti dalam teks dan aksi, dari gulungan sejumlah surat-surat atau teks-teks kuno sampai pada perilaku. Sejumlah teori komunikasi yang

¹¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), 237.

¹² Eriyanto, *Analisis* 13.

¹³ *Ibid*

masuk dalam wilayah interpretative adalah teori-teori interpretasi kultural, budaya organisasi, dan interpretasi tekstual.¹⁴

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori tertentu.¹⁵

Pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik dalam pendekatannya, melainkan antara lain dengan wawancara, pengamatan, atau dapat juga melalui dokumen, naskah, buku, dan lain-lain.¹⁶ Beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu *pertama*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. *Kedua*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi. *Ketiga*, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. *Keempat*, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.

¹⁴ Ibid

¹⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi*, 302.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang diteliti berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam analisis, sedangkan data sekunder diperlukan guna mempertajam analisis data primer sekaligus dapat dijadikan bahan pendukung ataupun pembanding.

- a. Data primer, yaitu data tekstual yang diperoleh dari pemberitaan media *online* Republika.co.id edisi 10-17 Agustus.
- b. Data sekunder, yaitu referensi berupa buku-buku dan tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti ialah teks media *online* Republika.co.id, sedangkan objek penelitiannya ialah pesan tekstual dalam pemberitaan impor beras.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *framing*. *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibetuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.¹⁷

¹⁷ Eriyanto, *Analisis*, 66.

Konsep *framing* dalam studi media banyak mendapat pengaruh dari bidang psikologi dan sosiologi. Pendekatan psikologi terutama melihat bagaimana pengaruh kognisi seseorang dalam membentuk skema tentang diri, sesuatu, atau gagasan tertentu. Teori *framing* misalnya banyak berhubungan dengan teori mengenai aspek kognitif: bagaimana seseorang memahami dan melihat realitas dengan skema tertentu.

Misalnya teori atribusi Heider yang melihat manusia pada dasarnya tidak dapat mengerti dunia yang sangat kompleks. Karenanya, individu berusaha menarik kesimpulan dari sejumlah informasi yang ditangkap oleh panca indera sebagai dasar hubungan sebab-akibat.¹⁸

Sementara dari sosiologi, konsep *framing* dipengaruhi oleh pemikiran Erving Goffman. Menurut Goffman, manusia pada dasarnya secara aktif mengklasifikasikan pengalaman hidup ini agar mempunyai arti atau makna. Setiap tindakan manusia pada dasarnya mempunyai arti, dan manusia berusaha memberi penafsiran atas perilaku tersebut agar bermakna dan berarti. Sebagai akibatnya, tindakan manusia sangat tergantung pada *frame* atau skema interpretasi dari seseorang.¹⁹

Pendekatan yang akan digunakan dalam analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Model analisis ini dibagi ke dalam empat struktur besar, yakni meliputi struktur *sintaksi*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris*.

¹⁸*Ibid*, 71.

¹⁹*Ibid*, 72.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terarah, maka pembahasan akan di bagi ke dalam lima bab yang dibagi ke dalam sub-sub bab, dengan penyusunan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori, bab ini akan menguraikan kajian teoritis mengenai *mediaonline*. Kemudian menjelaskan teori agenda dan teori *framing* (model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki).

Bab III Gambaran Umum, membahas sejarah perusahaan, visi dan misi *Republika Online*.

BAB IV Temuan dan Analisis Data, berupa temuan data dan sekaligus analisis *framing* terhadap berita yang ada di *Republika Online* yang berkaitan dengan seputar impor beras.

BAB V Penutup, berisi penutup, menyimpulkan dari rangkaian pembahasan dari bab satu sampai bab lima, dan memberi saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Media dan Jurnalisme Online

1. Media Online

Media massa merupakan sebuah institusi atau lembaga yang memiliki serangkaian kegiatan produksi budaya dan informasi yang dilaksanakan oleh berbagai tipe komunikasi massa untuk disalurkan kepada khalayak sesuai dengan peraturan dan kebiasaan yang berlaku.

Tapi, sejarah media massa mengabarkan, teknologi baru tak pernah menghilangkan teknologi lama. Teknologi baru mesubstitusinya. Radio tak mengganti surat kabar. Tapi, hanya menjadi alternative, bagi kerajaan dan khalayak baru. Demikian pula televisi, meski televisi melemahkan radio dan “cetak”, tapi tidak total mengeliminasi.

Teori konvergensi menyatakan bahwa pelbagai perkembangan bentuk media massa terus merentang dari sejak awal siklus penemuannya. Setiap model media terbaru cenderung merupakan perpanjangan, atau evolusi, dari model-model terdahulu. Dalam konteks ini, internet bukanlah suatu pengecualian.

Maka, media *online* mungkin tak mengganti sepenuhnya media lama. Berita *online* mensubstitusi khalayak baru, dengan cara

dan produksi dan layanan jurnanisme yang berbeda. Frekuensi dan intensitas jurnanisme meningkat, karena menggabung teknologi media yang lama dengan fitur internet.

Titik esensial keunikan internet ialah efisiensinya. Sebagai medium, ia lebih efisien dibanding lainnya. Namun keefisienan itu tidak merubah esensi jurnanisme, sebagai medium peredaran manusia. Sebagai perpanjangan obrolan manusia. Sebagai medium jurnanisme, melapor berita kejadian masyarakat.²⁰

Jurnalistik *web* jelas berbeda dengan jurnalistik cetak. Surat kabar online membiarkan artikel-artikelnya tersedia bertahun-tahun. Penulis berita *online* dapat me-link-kan kisah baru dengan laporan lama. Ia tidak perlu kembali mengulang berita lama terkait, dan meringkasnya, yang menjadi latar belakang tulisannya. Ia hanya harus merancang pelbagai informasi baru ke jaringan *link*, yang memuat seluruh latar belakang laporan.

Sementara itu, komunikasi massa adalah kegiatan menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.²¹

Media massa meliputi surat kabar cetak maupun online, majalah, siaran radio, televisi, film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Dengan demikian surat kabar online

²⁰Santana, Septian, K, *Jurnanisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2005, cet.1 hal 232-233

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 79.

seperti termasuk dalam ruang lingkup media massa, karena mempunyai sirkulasi yang luas dan ditunjukkan kepada masyarakat umum.

Menurut Mc Luhan, media online adalah gagasan baru dalam bermedia. Namun media baru masih mengikut pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet. Beberapa penelitian telah mendokumentasikan kecenderungan koran online untuk mengemas kembali materi-materi dari koran-koran cetak.²²

2. Jurnalisme Online

Salah satu perkembangan terkini dalam bidang jurnalisme ialah berkembangnya jurnalisme *online*. Pertemuan antara praktik jurnalisme dengan teknologi komunikasi yang sudah sedemikian canggih, telah memunculkan fenomena baru jurnalisme *online*.

Tidak dapat dipungkiri, nyaris semua intitusi media dewasa ini mengembangkan jurnalisme *online* dalam kegiatan sehari-harinya. Bahkan, seorang jurnalis yang bekerja untuk media cetak pun, dituntut untuk membuat sebuah berita yang diproyeksikan untuk dimuat di media *online*. Bagi para wartawan, mungkin saja, hal ini menjadi suatu hal yang merepotkan. Tetapi bagi media modern, posting berita di *new media* sudah menjadi kebutuhan. Bagi hampir seluruh media sekarang, memediasikan

²² Warner J. Severin, James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2005), 458.

berita secara *online* menjadi hal yang mesti dilakukan dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Mengingat semua media saat ini sudah memiliki versi *online* yang dapat diakses oleh *user* dari seluruh penjuru dunia. Artinya, jika media tidak memperbarui versi *online* yang mereka miliki, bisa dikatakan mereka ketinggalan dengan media lain, baik dalam pemuatan berita, maupun inovasi penyesuaian dengan perkembangan teknologi media mutakhir.

Pertemuan antara ilmu jurnalisme dengan *new media* telah membawa dampak perubahan kontelasi bermedia yang tidak sederhana. Perubahan itu tidak hanya pada level relasi organisasi media, tetapi juga level pesan yang disampaikan dari jurnalis kepada masyarakat. Serta, relasi antara media, jurnalis dan juga *audiens* yang secara regular mengakses berita-berita cepat di media.

Pada tataran pesan, berita yang muncul dalam *new media* menjadi lebih kontekstual. Berita, dalam medium *new media* menjadi lebih kontekstual. Berita, dalam medium *new media* menjadi sangat dinamis. Dari segi waktu, berita, hadir sangat cepat, susul menyusul dan tidak bisa dihentikan. Sementara dari segi ruang tidak terbatas oleh jarak geografis. Warga dari berbagai daerah, bahkan dari lima benua di dunia, pada saat bersamaan dapat mengakses sebuah informasi dari media secara bersamaan. Se jauh ada *broadband* dan jaringan internet, maka ruang geografis dan

waktu tidak menjadi persoalan lagi. Pada titik ini, sebuah berita menjadi sangat kontekstual.

Fitur tipe baru jurnanisme ini memiliki sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnanisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-kemungkinan tak terbatas dalam memproses dan mendiseminasikan berita.²³

Setidaknya terdapat lima karakter dimensi jurnanisme yang kontekstual. Karakter tersebut yaitu modal komunikasi lebar, *hypermedia*, keterlibat audiens tinggi, konten dinamis, dan kustomisasi.²⁴ Dengan lima karakter ini, berita atau informasi di dalamnya menjadi amat dinamis, bergerak serempak, multiarah dan multisekmen, sehingga pengaruhnya bisa amat luas. Untuk penjelasan lebih lengkapnya, penulis mencoba menguraikan secara berurutan berikut ini.

Pertama, Modal Komunikasi Lebar. Pada dimensi ini, informasi berupa teks, audio, video, grafis dan animasi dapat ditampilkan bersama. Dengan kelebihan ini, jurnalis bisa menampilkan berita dengan formulasi lebih komprehensif. Tidak terbatas ruang dan waktu. Selain itu, potensi berita *online* juga

²³Santana, K Septiawan. *Jurnanisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2005), 223.

urnalisme Kontekstual Penerbitan, Malang UB press 2016, hal 8

²⁴AR, M. Fikri, *Jurnanisme Kontekstual*, (Malang UB press 2016), 8.

sangat besar karena berbanding lurus dengan trend penggunaan internet yang terus meningkat.

Kedua, dimensi kedua jurnalisme yang kontekstual adalah *hypermedia*. Dalam dimensi ini, suatu berita yang dimediasikan secara *online* bisa membuat hubungan-hubungan yang mudah dan integrative antara satu berita dengan berita lain. Di sini, berita *online* dapat memiliki *hyperlinks* yang terkoneksi langsung dengan informasi-informasi lainnya. Hanya dengan mengklik suatu judul berita, informasi yang dibutuhkan akan muncul. Bagi *user* atau pencari informasi yang butuh info cepat, *hyperlinks* berita online bisa banyak membantu. Namun pada saat yang sama, berita *online* juga memiliki kelemahan pada ranah substansinya. Karena begitu melimpahnya berita dan cepatnya pemberitaan, persoalan narasumber, proses peliputan, maupun keaslian berita relatif lebih sulit diverifikasi dibandingkan pada media konvensional. Sehingga sejauhmana berita *online* bisa membantu, amat bergantung pada tiap *user* yang mengaksesnya.

Ketiga, Keterlibatan Audiens. Aspek ini merupakan potensi amat besar dari praktik kerja jurnalisme yang kontekstual. Misalnya dalam media berita *online* para *audiens* dapat ikut terlibat dan mengomentari berita yang muncul. Bagi media berita, salah satu cara meningkatkan keterlibatan *audiens* ialah dengan mengembangkan gaya pemberitaan yang dapat menarik perhatian

khalayak. Namun demikian, sangat mungkin pro-kontra yang tajam bermunculan ketika *user* terlibat. Tetapi inilah konsekuensi logis dari sistem media yang semakin terdemokratisasi proses mediasinya. *User* memiliki peluang besar untuk terlibat aktif memberikan pandangan dan pendapatnya terkait sebuah peristiwa di masyarakat.

Keempat, Konten Dinamis. Posting media berita *online* begitu dinamis, tampak serempak, aktif, dan susul menyusul. Dinamisnya pemberitaan *online* memiliki ciri kesegaran dan kecepatan. Bila terjadi peristiwa penting di lapangan, maka beritanya dapat segera muncul. *User* tidak ingin membaca berita pagi pada siang atau sore hari. Kualifikasi ini menjadi tantangan bagi wartawan media berita *online*, agar dapat *me-running* berita dalam waktu singkat, tapi akurat. Untuk itu perlu diberi perhatian para jurnalis, sejak mengumpulkan informasi dan menuliskannya, sebuah berita idealnya memang sudah ditujukan untuk diolah lebih lanjut dalam *newsroom*. Di sin setiap media yang menjadi jaringan bisnis media tersebut, dapat mengakses berita terbaru secara efisien.

Kelima, Kustomisasi. Dimensi ini muncul karena internet sangat memungkinkan ekspresi personal tiap orang ditampilkan, seperti lewat blog maupun kanal berita khusus yang disediakan media online bagi *user* yang sudah terdaftar. Kelebihan distingtif

berita di media berita *online*, adalah ia mampu menawarkan jurnalisme yang lebih informal, dalam arti lebih kontekstual tidak hanya pada tampilan teks saja, tapi juga fungsinya, seperti gambar, suara maupun grafis yang dibuat oleh orang amatir, dapat turut ditampilkan di media *online*. Terlebih, lambat laun, orang pun semakin akrab dengan dunia *online*, karena bisa diatur sesuai kebutuhan.

B. Teori *Framing* (Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955.²⁵ Awalnya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.²⁶ Dalam perkembangan terakhir, konsep ini digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media.

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi

²⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), 161-162.

²⁶Ibid.

fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai persepektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana persepektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.²⁷

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.²⁸ Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan.²⁹

Framing, seperti dikatakan Todd Gitlin, adalah sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. *Frame* adalah prinsip dari seleksi, penekanan dan presentasi dari realitas.³⁰

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita. Perangkat

²⁷ Ibid.

²⁸ Bimo Nugroho, Eriyanto, Franz Sudarsis, *Politik Media Mengemas Berita* (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999), 21.

²⁹ Teguh Imawan, *Media Surabaya Mengaburkan Makna* (Jakarta: Pantau Edisi 09/Tahun 2000), 65-73.

³⁰ Eriyanto, *Analisis framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Jogjakarta: LKIS, 2012), 68.

kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan berita.

Sementara menurut George Junus Adijondro dalam Arifatul Chori Fauzi, mengartikan *framing* sebagai sebuah penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, tetapi dibolehkan secara halus, memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, bantuan foto, karikatur, dan menggunakan alat ilustrasi lainnya.³¹

Menurut Aditjondro, proses *framing* tidak hanya melibatkan pekerja pers, tetapi pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu dan masing-masing berusaha menampilkan sisi-sisi informasi yang ingin ditonjolka dengan menyembunyikan sisi-sisi lain serta mengaksentualisasikan pada kesahihan pandangannya dengan mengacu pada pengetahuan, ketidaktahuan, dan perasaan pembaca. Proses *framing* media massa sebagai arena di mana informasi masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang dimbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung oleh pembaca.³²

Dengan demikian, *framing* merupakan seleksi dan penekanan aspek-aspek realitas melalui beberapa cara, seperti penempatan (kontektualisasi), pengulangan, asosiasi symbol-simbol budaya,

³¹ Arifatul Chori, *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali* (Yogyakarta: LKIS, 2007), 28.

³² *Ibid*, 29.

generalisasi, simplifikasi, dll. Tujuannya adalah untuk membuat aspek-aspek realitas yang diwacanakan menjadi *noticeable*, *meaningful*, dan *memorable* untuk khalayak.

Dalam penelitian ini, *framing* yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu sumber, jurnalis, dan audience dalam memahami budaya dan menyangkut dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur.³³ Dalam *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, unit pengamatan terhadap teks lebih komprehensif dan memadai, karena meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam teks (kata, kalimat, paraphrase, label, ungkapan,) perangkat tersebut juga mempertimbangkan struktur teks dan hubungan antar kalimat atau paragraf secara keseluruhan. Model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki yang dimaksud adalah:

Tabel. 2.1, Analisis *Framing* Model Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS (Cara wartawan	1. Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup.</i>

³³ Ibid.

menyusun fakta)		
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Maksud 5. Koherensi 6. Bentuk kalimat 7. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar-kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	8. Leksikon 9. Grafis 10. Metafor 11. Pengandaian	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

Sumber: Pan dan Kosocki dalam Sobur (2012).³⁴

Dalam tabel tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Sintaksi

Dalam wacana berita sintaksi menunjukkan pada pengertian susunan dari bagian berita. *Headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan

³⁴Alex, *Analisis*, 176.

penutup merupakan satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik. Sintaksis menunjukkan bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

Headline, aspek sintaksi dari wacana berita dengan tingkat kemonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca biasanya lebih mengingat *headline* daripada bagian berita yang lain. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat dengan mempengaruhi bagaimana realitas dimengerti dengan menekankan makna tertentu.

Lead, merupakan pengantar sebelum masuk ke dalam isi berita. *Lead* bisa menjadi penjelas atau pemerinci *headline* dan bisa juga menggambarkan latar berita. Fungsi *lead* dalam *framing* berita adalah memberikan sudut pandang berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar, merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Kutipan, dalam penelitian berita bertujuan untuk membangun objektivitas. Kutipan merupakan bagian berita yang menekankan

bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Pengutipan sumber ini menjadi penanda framing atas tiga hal. *Pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa jadi mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa, pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat, bahwa pendapat itu tidak omong kosong, tetapi didukung oleh ahli yang berkompeten. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. *Ketiga*, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak sebagai menyimpang.

2. Skrip

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan fakta ke dalam berita. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. *Pertama*, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa yang sebelumnya. *Kedua*, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H. Unsur kelengkapan berita dapat menjadi penanda

framing yang penting. Skrip memberi tekanan mana yang didahulukan dan mana yang disembunyikan.

3. Tematik

Bagi *Pan* dan *Kosicki*, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikuti, dan pernyataan yang diungkapkan, semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Pengujian hipotesis ini bisa disamakan dengan struktur tematik berita yakni bagaimana fakta itu ditulis dan ditempatkan ke dalam teks berita secara keseluruhan sehingga mendukung tema yang dipunyai wartawan.

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan:

Detail. Berhubungan dengan control informasi yang ingin ditampilkan. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan dengan detail, kalau perlu dirinci dengan data, informasi yang menguntungkan atau menimbulkan citra yang diinginkannya. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi-informasi yang sedikit, bahkan kadang tidak disampaikan, apabila hal itu merugikan atau tidak sesuai dengan makna yang ingin dikonstruksikannya. Elemen detail merupakan strategi penonjolan makna yang dilakukan wartawan secara implisit. Wacana mana yang dikembangkan wartawan kadangkala

tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dengan detail yang besar.

Koherensi. Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat dengan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan proposisi sehingga tampak koheren. Di sini proposisi atau kata hubung apa yang digunakan akan menentukan bagaimana hubungan kedua fakta tersebut sehingga dapat membantu menjelaskan makna apa yang ingin ditampilkan komunikator. Ada beberapa macam koherensi yang ditentukan oleh jenis hubungan antarproposisi, yaitu koherensi kondisional yang menunjukkan hubungan kausal dan penjelas, koherensi fungsional yang memuat generalisasi dan spesifikasi, dan koherensi pembeda yang berkaitan dengan bagaimana dua buah fakta hendak dibedakan.

Bentuk kalimat, bentuk kalimat adalah segi sintaksi yang berhubungan dengan cara berpikir yang logis yakni prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini berarti susunan Subjek (yang menerangkan) dan Predikat (yang diterangkan). Bentuk kausalitas ini tidak sekedar persoalan teknis kebahasaan tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berpola aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Pola kalimat memang bisa dibuat aktif atau pasif, namun umumnya pokok yang dianggap penting selalu diletakkan di awal kalimat. Bentuk kalimat juga

menentukan apakah seseorang diekspresikan secara eksplisit (jelas) atau implisit (disembunyikan) dalam teks.

Kata Ganti, elemen awcana yang digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti 'saya' atau 'kami' yang menggambarkan sikap tersebut sebagai sikap resmi komunikator belaka. Tetapi ketika memakai kata ganti 'kita' sikap tersebut terlihat sebagai representasi sikap bersama dalam suatu komunitas. Sedangkan penggunaan kata ganti 'mereka' justru menciptakan jarak dengan komunikator bahkan menjelaskan pihak yang berbeda pendapat dengan komunikator.

4. Retoris

Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan atau menonjolkan makna, membuat citra, meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita, dan mendukung argumentasi atas kebenaran berita yang disampaikan:

Leksikon. Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai komunikator secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaannya terhadap fakta atau realitas.

Grafis. Elemen wacana yang dipakai untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan melalui bagian tulisan seperti pemakaian tanda tanya, huruf tebal, miring, garis bawah, bahkan termasuk grafis, tabel, dan foto. Bagian yang ditulis berbeda itu adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, supaya khalayak menaruh perhatian pada bagian tersebut.

Metafora. Kata atau kelompok kata yang mengandung arti bukan sebenarnya, dapat berupa kiasan, kepercayaan masyarakat, peribahasa, pepatah, kata-kata kuno, ayat ajaran agama, serta ungkapan sehari-hari yang dipakai secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada public. Pemakaian metaphor tertentu dapat memunculkan gambaran makna berdasarkan persamaan atau perbandingannya dengan arti harfiah kata-kata yang digunakan.



BAB III

GAMBARAN UMUM REPUBLIKA *ONLINE*

A. Sejarah Singkat *Republika Online*

Republika merupakan koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas Muslim bagi publik di Indonesia. Kehadiran media ini, selain memberi saluran bagi aspirasi namun juga menumbuhkan pluralism informasi di masyarakat. Oleh karena itu, kalangan umat antusias memberi dukungan, yaitu dengan membeli saham sebanyak satu lembar saham per orang. PT Abdi Bangsa Tbk sebagai penerbit *Republika* pun menjadi perusahaan media pertama yang menjadi perusahaan publik.

Pada tahun 1990-an, internet masih relatif baru di Indonesia, tetapi sudah menunjukkan perkembangan yang menarik. Karena masih baru, jasa penyedia internet juga masih terbatas, di mana salah satu pioneer di jasa ini adalah PT Rahajasa Media Internet (Radnet). Sebagai penyedia jasa internet, *Radnet* membantu sisi desain dan penempatan web, sedangkan isi tetap disediakan oleh *Republika*.³⁵

Republika terbit pertama kali pada 4 Januari 1993, penerbitan tersebut merupakan atas upaya Ikatan Cendekia Muslim se-Indonesia (ICMI) yang berhasil menembus perbatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan pada saat itu.

Keberhasilan *Republika* menapaki usia 10 tahun merupakan buah upaya keras manajemen dari seluruh awak pekerja di PT Abdi Bangsa Tbk

³⁵Anif Punto Utomo, *Republika 17 Tahun Melintas Zaman*, (Jakarta: *Republika*, 2010, h. 78)

yang dilakukan oleh perusahaan yang menerbitkan koran ini sejak 1993. Selain dituntut piawai berhitung, pengelola koran juga harus jeli, cerdas, dan kreatif bersiasat untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan. Sejak awal, *Republika* memang dekat dengan “sesuatu yang baru”.Tatkala lahir, *Republika* menggebrak dengan tampilan “Desain Blok” yang tidak lazim.*Republika* pun mampu menyabet gelar juara pertama Lomba Perwajahan Media Cetak 1993.

Tahun 1995, *Republika* menyajikan layanan berita di situs *web* internet dengan alamat www.republika.co.id . Ini adalah koran pertama di Indonesia yang tampil di dunia internet, situs ini kemudian dinamakan *Republika Online*. *Republika Online* yang biasa disebut ROL muncul pertama kali di internet pada awal 1995 atau sekitar dua tahun setelah harian *Republika* terbit.

Sejak pertengahan 2008 *Republika Online* mengalami perubahan besar, dari sekedar situs berita sederhana menjadi *web* portal multimedia.Perubahan tersebut terjadi sebagai jawaban atas munculnya tantangan industry media yang mulai memasuki era konvergensi. Dalam hal ini, *Republika* dituntut untuk memiliki dan mendistribusikan *content* medianya dalam format cetak, *online*, dan *mobile*.

Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital.Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal.Selain menyajikan

informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas.ROL kini juga hadir dalam versi English.³⁶

Sesuai dengan falsafah *Republika*, muatan *Republika Online* tetap mengedepankan komunitas Muslim sebagai basis pengunjungnya.Tampilan *Republika Online* terbaru inilah yang diluncurkan kembali (*relaunching*) pada 6 Februari 2008.

B. Visi dan Misi *Republika Online*

a. Visi

Menjadikan HU *Republika* sebagai Koran umat terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuak, toleran, damai, cerdas, dan professional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan Bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan *Rahmatan Lil'Alamin*.

b. Misi

Menciptakan dan menghidupkan sistem manajemen yang efisien dan efektif, serta mampu dipertanggungjawabkan secara professional.

a. tahun.

C. Prinsip Dasar *Republika Online*

a. Mengutamakan berita dan informasi interaktif dalam format *netizen (citizen journalism)*.

b. Memberi ruang luas bagi *content how, tips, people, dan service*.

c. Santun, ramah, dan akrab dengan keluarga.

³⁶<http://www.republika.co.id/page/about>, diakses 12 April 2018

- d. Dekat dengan semua komunitas.
- e. Mengutamakan berita dan informasi keIslaman.
- f. Menyeimbangkan *good news* dengan *bad news*.
- g. Menyajikan berita secara ringkas dan cepat.
- h. Mudah diakses.

D. Produk Republika *Online*

- b. Portal internet multimedia yang menampilkan *content* dalam format teks, *voice*, visual dan mendistribusikan *content* secara *online*, *mobile*, dan *print*.
- c. Media interaktif komunitas Muslim untuk membangun partisipasi dan kesadaran umat terhadap pluralism informasi berkualitas.
- d. Fokus pada pengembangan *content* berbasis keIslaman.
- e. Memberi ruang informasi sangat luas dan cepat. “Tersaji begitu terjadi.”
- f. Melayani segmen *audiens* level SES *Class* A-B dengan usia 18-50

E. Struktur Organisasi *Republika Online*³⁷

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi *Republika Online*

Pimpinan Redaksi	Irfan Junaidi
Wakil Pemimpin Redaksi	Nur Hasan Murtiaji
Redaktur Pelaksana <i>Republika Online</i>	Elba Damhuri

³⁷<http://www.republika.co.id/page/about#>. Diakses 12 April 2018

Asisten Redaktur Pelaksana <i>Republika Online</i>	Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo
Tim Redaksi	Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Ramadhan, Esthi Maharani, Hazliansyah, Ilham Tirta, Indira Rezkisari, Israr Itah, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putra, M.Amin Madani, Sadly Rachman, Ririn Liechtiana, Fian Firatmaja, Ani Nursalikhah, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Agus Yulianto, Reiny Dwinanda, Wisnu Aji Prasetyo, Fakhtar Khairon Lubis, Ratna Puspita, Endro Yuwanto
Tim Sosmed	Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Inarah
Tim IT dan Desain	Mohamad Afif, Mufti Nurhadi, Abdul Gadir, Nandra Maulana

	Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhri, Ari Maulana
Kepala Support dan GA	Slamet Riyanto
Tim Support dan GA	Firmansyah
Sekred	Erna Indriyanti
Rolshop	Riky Romadon
Komisaris Utama	Erick Thohir
Wakil Komisaris Utama	Muhammad Lutfi
Direktur Utama	Agoosh Yoosran
Wakil Direktur Utama	Mira Rahardjo Djarot
Direktur Operasional	Arys Hilman Nugraha
Direktur Operasional	Arys Hilman Nugraha
Direktur Marketing	Ronggo Sadono
Manager Senior Pengembangan Klien	Yulianingsih Yamin
Manager Pengembangan Daerah	Indra Wisnu Wardhana
Manager Legal	Satyo Andhiko
Manager Promosi dan Event	HR Kurniawan

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Berita Seputar Impor Beras di Republika Online Edisi 10-17 Januari 2018

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah berita mengenai seputar impor beras di media *Republika Online* pada edisi 10-17 Januari 2018. Penelitian ini menggunakan delapan sampel berita, data tersebut diambil dari media *RepublikaOnline*. Berita yang dijadikan data adalah berita yang diterbitkan antara Rabu 10 Januari- Rabu 17 Januari 2018. Berikut temuan data yang ditemukan oleh peneliti.

Tabel 4. 1 Temuan Data

NO	Hari/Tanggal	Jam	Judul Berita
1	Rabu 10 Januari 2018	21:36	Tolak Impor, Petani Takut Harga Gabah Jatuh
2	Kamis 11 Januari 2018	12:29	'Impor Datang, Petani Habis'
3	Jumat 12 Januari 2018	18:27	Kementerian Pertanian Kecewa Putusan Impor Beras
4	Sabtu 13 Januari 2018	19:25	Daniel Johan: Kebijakan Impor Beras tidak Tepat
5	Minggu 14	15:16	Petani: Mohon Jangan Impor Dulu,

	Januari 2018		Sebentar Lagi Kami Panen
6	Senin 15 Januari 2018	05:19	Dinilai Banyak Kejanggalan, Impor Beras Ditolak
7	Selasa 16 Januari 2018	21:35	Saat Daerah-Daerah Tolak Impor Beras
8	Rabu 17 Januari 2018	20:02	DPD Tolak Keputusan Pemerintah untuk Impor Beras

B. Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki Pemberitaan Republika

1. Analisis Berita 1

Judul : **Tolak Impor, Petani Takut Harga Gabah Jatuh**

Waktu : Rabu 10 Januari 2018

Sumber : Republika *Online*

Tabel 4. 2 Analisis Berita 1

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Tolak Impor, Petani Takut Harga Gabah Jatuh
	<i>Lead</i>	Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) menolak wacana impor beras yang sedang mencuat.
	Latar Informasi	Tanggapan atas rencana impor beras

	Kutipan Sumber	<p>Ketua Umum KTNA Winarno Thohir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau impor itu, baru 'akan' saja, harga sudah jatuh • Memang perannya Bulog kan di situ, untuk menjadi stabilisator. Jadi sudah betul kalau pemerintah bilang tidak impor. Kecuali kalau panen raya masih lama. Ini kan sudah dekat
	Pernyataan/Opini	Tidak ada opini dalam berita ini. Seluruh isi berita ditulis berdasarkan pernyataan narasumber.
	Penutup	Kutipan Winarno Thohir yang mengatakan bahwa peran Bulog untuk menjadi stabilisator. Jadi sudah betul kalau pemerintah bilang tidak impor. Kecuali kalau panen raya masih lama. Ini kan sudah dekat
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pernyataan dari Winarno Thohir
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	10/01/2018
	<i>Who</i>	Ketua Umum KTNA Winarno Thohir
	<i>Why</i>	Winarno Thohir mengatakan kalau impor beras membuat harga gabah jatuh
	<i>How</i>	Tidak ada dalam artikel
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan dari berita ini dari pernyataan Winarno Thohir.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Judul berita "Tolak Impor", menegaskan bahwa berita ini menolak impor beras

Struktur Sintaksis

Judul berita tersebut secara eksplisit menunjukkan pandangan *Republika Online* yang menolak impor beras. *Republika Online* menggunakan frasa *Tolak Impor* di dalam judul, kemudian setelah itu ada koma dan disusul kalimat *Petani Takut Harga Gabah Jatuh*. Untuk kalimat *Petani Takut Harga Gabah Jatuh*, kalimat ini memang berasal dari fakta dalam teks berita, di mana kalimat tersebut diambil dari pernyataan narasumber Winarno Thohir, “kalau impor itu, baru 'akan' saja, harga sudah jatuh.” Sedangkan frasa *Tolak Impor* dari adalah frasa dari *Republika Online*. Sebab, di dalam teks berita tidak ditemukan frasa tersebut sebagai fakta

Struktur Skrip

Bisa dilihat struktur skrip dari berita ini lebih menonjolkan *what* (apa) pernyataan Winarno Thohir bahwa impor beras mengakibatkan turunnya harga, dan *who* (siapa) Winarno Thohir adalah Ketua Umum KTNA.

Sktruktur Tematik

Keseluruhan dari berita ini dari pernyataan Winarno Thohir. Dan karena berita ini termasuk *streght news* yang menyajikan informasi secara ringkas maka proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat, keseluruhannya hanya satu tema yakni pernyataan Winarno Thohir.

Struktur Retoris

Judul berita bersifat retorik, karena dalam isi berita tidak ditemukan fakta bahwa petani ternyata menolak impor beras. Melainkan pandangan subjektif dari Winarno Thohir, maka akan lebih tepat jika judul tersebut mengambil fakta seperti dari *lead* berita *Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) menolak wacana impor beras*, sehingga tegas perbedaan antarapernyataan dari lembaga KTNA dan petani.

2. Analisis Berita 2

Judul : **'Impor Datang, Petani Habis'**

Waktu : Kamis 11 Januari 2018

Sumber : *Republika Online*

Tabel 4. 3 Analisis Berita 2

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	'Impor Datang, Petani Habis'
	<i>Lead</i>	Penolakan terhadap opsi impor beras dari kalangan petani dan pejabat daerah Kabupaten Indramayu.
	Latar Informasi	Tanggapan atas rencana impor beras pada akhir Januari 2018.

	Kutipan Sumber	<p>Sekda Kabupaten Indramayu Ahmad Bahtiar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kami berharap impor beras tidak terjadi • Kalau beras impor datang, ya sudah Wassalam. Habis petani • Sebagai daerah lumbung padi nasional, para petani di Kabupaten Indramayu merasakan dampak buruk dari kehadiran beras impor. Mereka akan merugi karena harga gabah milik mereka akan jatuh. <p>Wakil KTNA Kabupaten Indramayu, Sutatang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat harga gabah jatuh, maka petani pasti akan rugi • Saat panen, harga gabah dan beras akan turun lagi
	Pernyataan/Opini	Tidak ada opini dalam berita ini. Seluruh isi berita ditulis berdasarkan pernyataan narasumber.
	Penutup	Kutipan Sutatang yang mengatakan bahwa saat panen, harga gabah dan beras akan turun lagi.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Penolakan opsi impor beras oleh Sekda Kabupaten Indramayu Ahmad Bahtiar dan Wakil KTNA Kabupaten Indramayu

		Sutatang
	<i>Where</i>	Indramayu
	<i>When</i>	11/01/2018
	<i>Who</i>	Sekda Kabupaten Indramayu Ahmad Bahtiar dan Wakil KTNA Kabupaten Indramayu Sutatang.
	<i>Why</i>	Karena jika impor beras akibatnya merugikan petani.
	<i>How</i>	Tidak ada dalam berita ini.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pernyataan dari Ahmad Bahtiar tentang penolakan impor beras, dan diperkuat pernyataan dari Sutatang.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Gambar dalam berita ini adalah karung goni yang berisi beras.

Struktur Sintaksis

Judul berita memberi pesan pada khalayak bahwa dampak dari impor beras berimbas pada petani. Judul tersebut diambil dari pernyataan Ahmad Bahtiar Sekda Indramayu, “Kalau beras impor datang, ya sudah Wassalam. Habis petani.” Tapi, antara *lead* dengan judul ternyata menyimpan informasi yang berbeda, jika di dalam judul khalayak langsung menangkap akibat dari impor beras yang berdampak pada petani, maka di dalam *lead* khalayak

mendapat informasi bahwa yang menolak putusan impor beras adalah petani dan pejabat daerah Indramayu. Artinya judul yang mengambil pernyataan Ahmad Bahtiar itu kurang tepat, sebab di dalam teks berita ada informasi-informasi lain. Bahkan ada narasumber selain Ahmad Bahtiar, yakni Sutatang, maka judul tersebut kesannya bersifat bombastis atau judul yang kurang mewakili isi berita.

Struktur Skrip

Di dalam skrip yang ditonjolkan adalah *what* (apa) penolakan opsi impor beras oleh Sekda Kabupaten Indramayu Ahmad Bahtiar dan Wakil KTNA Kabupaten Indramayu Sutatang. Kemudian *who* (siapa) Sekda Kabupaten Indramayu Ahmad Bahtiar dan Wakil KTNA Kabupaten Indramayu Sutatang. Dan *why* (kenapa) karena jika impor beras akibatnya merugikan petani.

Struktur Tematik

Pernyataan dari Ahmad Bahtiar tentang penolakan impor beras, dan diperkuat pernyataan dari Sutatang.

Struktur Retoris

Gambar dalam berita ini adalah karung goni yang berisi beras. Ilustrasi tersebut menekankan perihal isu impor beras.

3. Analisis Berita 3

Judul : **Kementerian Pertanian Kecewa Putusan Impor Beras**

Waktu : Jumat 12 Januari 2018

Sumber : *Republika Online*

Tabel 4. 4 Analisis Berita 3

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur	Judul	Kementerian Pertanian Kecewa Putusan Impor Beras
Sintaksis	<i>Lead</i>	Kementerian Pertanian mengaku kecewa dengan putusan impor beras yang dilakukan pemerintah
	Latar Informasi	Dalam acara panen di Desa Banyurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang
	Kutipan Sumber	Direktur Buah dan Florikultura Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Sarwo <ul style="list-style-type: none">• Dua tahun tidak impor beras, yang kita impor adalah beras khusus untuk industri• Kami sangat kecewa karena petani sudah berdarah-darah dan produksi berlimpah• Adanya impor beras berpotensi besar menghancurkan para petani. Kini petani sedang merasakan harga yang cukup baik. Pada Desember 2017 harga padi di tingkat petani Rp 4.300 per kg GKP. Kalau hari ini Rp 4.800 per kg. Wakil Ketua GabunganKelompok Tani

		<p>(Gapoktan) Tunas Jaya Warsito</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ini sangat menyakitkan karena pada dasarnya petani mampu memproduksi
	Pernyataan/Opini	Pada Januari ini, Kabupaten Magelang panen pada lahan seluas 3.652 hektare dengan produktivitas rata-rata 6,3 ton per hektare. Hasil yang dihasilkan diperkirakan mencapai 21.380 ton GKG setara 13.512 ton beras. Kebutuhan beras di Kabupaten Magelang sendiri sebesar 11.583 ton per bulan yang artinya ada surplus sebanyak 1.929 ton.
	Penutup	Artikel berita ini ditutup dengan kutipan Sarwa Edhi, impor beras terakhir pernah dilakukan 2015 yang sempat merugikan petani. Saat itu impor membuat petani merugi Rp 2.500 per kg.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pernyataan Sarwo Edhi yang kecewa terhadap putusan impor beras.
	<i>Where</i>	Desa Banyurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang
	<i>When</i>	12/1/2018
	<i>Who</i>	Direktur Buah dan Florikultura Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Sarwo Edi dan Wakil Ketua Gapoktan Tunas Jaya Warsito
	<i>Why</i>	Sarwo Edhi kecewa putusan impor beras lantaran merugikan petani
	<i>How</i>	Tidak ada dalam berita.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat,	Dari segi tematik hanya ada satu pandangan dalam teks berita ini, yakni menolak putusan impor beras.

	hubungan antar kalimat	Pandangan tersebut diambil dari pernyataan Sarwo Edhi. Dan dikuatkan oleh pandangan Tunas Jaya Warsito yang diasosiasikan sebagai wakil petani.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Menggunakan kata “kecewa” sebagai judul. Kata ini memberi pesan pada khalayak bahwa berita tersebut menolak putusan impor beras. Sedangkan dari foto ilustrasi menunjukkan Sarwo Edhi di sawah yang sedang memegang padi yang baru saja dipotong.

Struktur Sintaksis

Judul Berita adalah “Kementerian Pertanian Kecewa Putusan Impor Beras”. Judul tersebut menekankan kata sifat “kecewa”. Kata tersebut diambil dari pernyataan Sarwo Edhi bukan pernyataan resmi dari Kementerian Pertanian. Kemudian yang menjadi judul bukan nama narasumber, melainkan dalam judul tersebut seolah-olah Sarwo Edhi mewakili Kementerian Pertanian secara keseluruhan. Padahal jabatan Sarwo Edhi tidak mewakili keseluruhan dari lembaga Kementan. Maka pernyataan tersebut Sarwo Edhi tidak bisa digeneralisir sebagai pernyataan Kementan.

Struktur Skrip

Dari analisis skrip juga menunjukkan pandangan *Republika Online* yang menonjolkan pada *who* (siapa) Sarwo Edhi yang dinominalisasi sebagai Kementerian Pertanian, dan *what* (apa) menerangkan pendapat Sarwo Edhi yang menolak putusan impor beras.

Struktur Tematik

Dari segi tematik hanya ada satu pandangan dalam teks berita ini, yakni pandangan menolak putusan impor beras. Pandangan tersebut diambil dari pernyataan Sarwo Edhi. Dan dikuatkan oleh pandangan Tunas Jaya Warsito yang diasosiasikan sebagai wakil petani.

Struktur Retoris

Sedangkan dari analisis retoris, *Republika Online* menggunakan “kecewa” sebagai judul. Sedangkan dari ilustrasi foto dari berita tersebut menunjukkan Sarwo Edhi di sawah yang sedang memegang padi yang baru saja dipotong.

4. Analisis Berita 4

Judul : **Daniel Johan: Kebijakan Impor Beras tidak Tepat**

Waktu : Sabtu 13 Januari 2018

Sumber : *Republika Online*

Tabel 4. 5 Analisis Berita 4

Perangkat	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Framing		
Struktur	Judul	Daniel Johan: Kebijakan Impor Beras Tidak Tepat
Sintaksis	<i>Lead</i>	Wakil Ketua Komisi IV DPR Daniel Johan menilai kebijakan impor beras saat ini tidak tepat waktu. Karena petani hendak memasuki panen raya dalam dua pekan ke depan.

	Latar Informasi	Tanggapan atas rencana impor beras oleh Kementerian Perdagangan yang akan dilaksanakan akhir Januari 2018.
	Kutipan Sumber	<p>Wakil Ketua Komisi IV DPR Daniel Johan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dua minggu lagi sudah mulai panen raya, sehingga kebijakan impor ini sama saja hukuman yang tidak adil bagi petani yang sudah banting tulang bekerja keras • Yang namanya impor tidak bisa kita butuh saat ini lalu berasnya langsung ada saat ini juga, jadi buat apa impor kalau dua minggu lagi kita sudah mulai panen raya, itu sama saja buat petani miskin dan menangis • Malah sebaliknya memukul petani yang akan panen raya saat beras impor mulai masuk • Seperti saat ini bila minggu pertama dan kedua bulan Januari suplai kurang, maka kebijakan impornya diambil satu bulan sebelumnya yakni November atau Desember tahun lalu sehingga tepat waktu dan menjawab kekosongan suplai • Jadi Bappenas, BPS, Menkeu, Mentan, Mendag harus duduk bareng merumuskan kebijakan dari satu tahun sebelumnya dengan memastikan sumber data yang akurat dan valid. Kalau tidak kasihan petani yang dari tahun ke tahun selalu digempur impor saat mau panen raya.

		Kalau waktunya tidak tepat waktunya sama saja merusak, sama saja melawan nawacita,
	Pernyataan/Opini	Tidak ada opini dalam berita ini. Seluruh isi berita ditulis berdasarkan pernyataan narasumber.
	Penutup	Kutipan Danil Johanyang mengatakan bahwa kasihan petani yang dari tahun ke tahun selalu digempur impor saat mau panen raya.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Daniel Johan menilai kebijakan impor beras saat ini tidak tepat waktu.
	<i>Where</i>	Pontianak
	<i>When</i>	13/01/2018
	<i>Who</i>	Daniel Johan
	<i>Why</i>	Karena menurut Daniel Johan petani hendak memasuki panen raya dalam dua pekan ke depan.
	<i>How</i>	Tidak ada dalam berita.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Keseluruhan isi berita adalah pernyataan Daniel Johan.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Foto ilustrasi adalah aktivitas pengangkutan beras dari kapal menggunakan alat berat.

Struktur Sintaksis

Judul berita diambil pernyataan dari Daniel Johan, hal ini menunjukkan bahwa berita ini akan berisi argument Daniel Johan atas isu impor beras.

Seperti halnya pada judul tersebut, *lead* juga menegaskan akan isi berita. Di mana *lead* tersebut diambil dari kutipan pernyataan Daniel Johan yang mengomentari isu seputar impor beras.

Di dalam penutup berita juga mengutip pernyataan Daniel Johan bahwa korban dari impor beras adalah petani.

Struktur Skrip

Yang ditekankan dalam skrip adalah *what* (apa) Daniel Johan menilai kebijakan impor beras saat ini tidak tepat waktu., dan *who* (siapa) Wakil Ketua Komisi IV DPR Daniel Johan, *why* (kenapa) karena menurut Daniel Johan impor beras merugikan petani.

Struktur Tematik

Keseluruhan isi berita adalah pernyataan Daniel Johan. Oleh karena itu, proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat seluruhnya adalah menekankan premis utama bahwa kebijakan impor beras tidak tepat.

Struktur Retoris

Foto ilustrasi adalah aktivitas pengangkatan beras dari kapal menggunakan alat berat. Ilustrasi ini lebih mengingatkan pada khalayak bahwa yang sedang menjadi topik berita adalah seputar impor beras.

5. Analisis Berita 5

Judul : **Petani: Mohon Jangan Impor Dulu, Sebentar Lagi Kami Panen**
Waktu : Minggu 14 Januari 2018
Sumber : *Republika Online*

Tabel 4. 6 Analisis Berita 5

Perangkat	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Framing		
Struktur Sintaksis	Judul	Petani: Mohon Jangan Impor Dulu Sebentar Lagi Kami Panen
	<i>Lead</i>	Ketua Gabungan Kelompok Tani Sri Jaya, Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Sartam, meminta pemerintah untuk menunda impor beras.
	Latar Informasi	Tanggapan atas rencana impor beras oleh Kementerian Perdagangan yang akan dilaksanakan akhir Januari 2018.

	Kutipan Sumber	<p>Ketua Gabungan Kelompok Tani Sri Jaya, Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas Sartam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mohon pemerintah jangan memasukkan beras impor dulu. Ini sebentar lagi kami akan panen • Saat ini, harga gabah sedang baik. Mohon pemerintah bisa memberi kesempatan pada kami para petani, agar bisa menikmati jerih payah kami dari menanam padi dengan harga jual yang lebih baik <p>Ketua Kelompok Tani Margajaya Desa Pegalongan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tamba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau beras impor masuk akhir Januari 2018, maka harga gabah akan langsung anjlok. • Tolong pemerintah jangan impor dulu • Kami hanya berharap, tanpa adanya impor beras, maka harga gabah kering giling pada saat panen bisa tetap bertahan di atas Rp 4.500 per kg
	Pernyataan/Opini	Tidak ada opini dalam berita ini. Seluruh isi berita ditulis berdasarkan pernyataan narasumber.
	Penutup	Pernyataan Tamba bahwa harga gabah saat ini memang masih cukup baik.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Sartam dan Tamba meminta pemerintah untuk menunda impor beras.

	<i>Where</i>	Banyumas
	<i>When</i>	14/1/2018
	<i>Who</i>	Sartam dan Tamba
	<i>Why</i>	Karena jika impor beras, menurut Sartam dan Tamba, harga gabah bisa anjlok
	<i>How</i>	Tidak ada di dalam berita.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Seluruh paragraf adalah pernyataan Sartam dan Tamba yang menekankan harapan mereka untuk tidak mengimpor beras.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Foto yang digunakan dalam berita ini dua orang petani yang membawa padi di tengah banjir. Di bawah foto terdapat keterangan, <i>Petani membawa padi mereka yang terendam banjir di area persawahan Desa Nga, Kabupaten Aceh Utara, Aceh.</i> Foto dua orang petani tersebut mengesankan bahwa impor beras berdampak buruk terhadap petani yang sudah bersusah payah..

Struktur Sintaksis

Judul menggunakan tanda titik dua digunakan untuk memisah antara *Petani* dan kalimat penjelasnya. Titik dua berfungsi untuk mengesankan bahwa pada judul tersebut petani adalah pihak yang menolak impor beras. Pada judul tersebut setelah *Petani* ada kalimat

penjelas yaitu *Mohon Jangan Impor Dulu, Sebentar Lagi Kami Panen*. Tapi, dalam *lead* ternyata pihak yang mewakili *Petani* adalah Ketua Gabungan Kelompok Tani Sri Jaya, Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Sartam. Seharusnya informasi dalam judul tersebut lebih diperjelas bahwa kalimat *Mohon Jangan Impor Dulu, Sebentar Lagi Kami Panen* diambil dari pernyataan Sartam, dengan begitu maka judul menjadi tidak ambigu. Karena kata *Petani* adalah kata yang sifatnya masih umum, dan kata yang sifatnya masih umum bermakna ambigu.

Ada dua narasumber dalam berita ini, Sartam dan Tamba, mereka narasumber yang berasal dari Banyumas. Sebagian besar fakta dalam berita ini didasarkan pada pernyataan Sartam, bahwa saat ini harga gabah sedang baik, maka ia berharap pemerintah tidak impor dulu. Tamba juga tidak setuju dengan impor beras, menurutnya kalau impor beras masuk akhir Januari 2018, maka harga akan langsung anjlok.

Struktur Skrip

Dari analisis skrip yang ditonjolkan adalah *what* (apa) Sartam dan Tamba meminta pemerintah menunda impor beras, *why* (kenapa) karena jika tetap dilakukan impor beras harga gabah bisa anjlok.

Struktur Tematik

Berdasarkan analisis tematik tema yang diusung berita ini hanya satu tema, yaitu tema yang diusung dari pernyataan Sartam dan

Tamba, mereka berharap pemerintah menunda impor beras. Karena menurut mereka impor beras bisa membuat harga gabah anjlok, dan itu merugikan petani.

Struktur Retoris

Foto yang digunakan dalam berita ini dua orang petani yang membawa padi di tengah banjir. Di bawah foto terdapat keterangan, *Petani membawa padi mereka yang terendam banjir di area persawahan Desa Nga, Kabupaten Aceh Utara, Aceh.* Foto dua orang petani tersebut mengesankan bahwa impor beras berdampak buruk terhadap petani yang sudah bersusah payah.

Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan bersifat retorik, karena faktanya dalam teks berita yang mewakili kata *Daerah* adalah pejabat-pejabat tinggi seperti Gubernur Jateng dan Jatim, dan Sekda Purwakarta. Sedangkan kata *daerah* sifatnya masih umum. Dengan demikian judul tersebut tidak menjelaskan fakta yang ada di dalam teks berita. Selain judul, *lead* berita tersebut bersifat opini, *Rencana kementerian perdagangan (kemendag) mengimpor beras begitu mengejutkan publik dan masih menyisakan sejumlah kejanggalan yang belum bisa dijelaskan.* *Lead* ini berdiri sendiri tanpa menggunakan pernyataan narasumber.

6. Analisis Berita 6

Judul : **Dinilai Banyak Kejanggalan, Impor Beras Ditolak**

Waktu : Senin 15 Januari 2018

Sumber : *Republika Online*

Tabel 4. 7 Analisis Berita 6

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur	Judul	Dinilai Banyak Kejanggalan, Impor Beras Ditolak
Sintaksis	<i>Lead</i>	Penolakan atas rencana pemerintah mengimpor beras terus disuarakan. Mulai dari petani hingga pejabat tinggi negara menilai rencana impor beras bakal menekan para petani.
	Latar Informasi	Tanggapan atas rencana impor beras oleh Kementerian Perdagangan yang akan dilaksanakan akhir Januari 2018.
	Kutipan Sumber	<p>Ketua Gabungan Kelompok Tani Sri Jaya Desa Tinggarjaya Sartam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mohon pemerintah jangan memasukkan beras impor dulu. Ini sebentar lagi kami akan panen. • Kalau pemerintah memasukkan beras impor dalam waktu dekat maka harga beras akan langsung anjlok. <p>Ketua Umum DPN HKTI Fadli Zon</p>

		<ul style="list-style-type: none">• Kebijakan impor beras ini sangat aneh. Pernyataan pemerintah tidak ada yang sinkron satu sama lain.• Ada empat keanehan di balik langkah pemerintah tersebut. Pertama, Kementerian Pertanian mencatat ada surplus beras. Kedua, Kementerian Perdagangan mengimpor beras premium, bukan beras medium. Ketiga, impor tidak dilakukan Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik, melainkan Perusahaan Perdagangan Indonesia. Keempat, izin impor dikeluarkan saat petani hendak menghadapi musim panen. <p>Anggota DPD Sulawesi Selatan AM Iqbal Parewangi</p> <ul style="list-style-type: none">• Untuk semua hal terkait hajat hidup rakyat, impor selalu berpotensi merugikan. Sekarang mau lagi impor beras 500 ribu ton. Terus mau dikemanakan petani kita? Pemerintah mau bunuh petani? <p>Ketua MPR Zulkifli Hasan</p> <ul style="list-style-type: none">• Kalau masuk, harga nanti berbahaya. Petani bisa hancur. <p>Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) TGH Muhammad Zainul Majdi</p> <ul style="list-style-type: none">• Jangan sampai ada kebijakan yang menyebabkan para petani kita demoralisasi.
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya berharap jangan ada kebijakan yang sifatnya anomali. <p>Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sukabumi Sudrajat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana impor berbarengan dengan musim panen dan kami atas nama Pemkab Sukabumi menolaknya <p>Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Viva Yoga Mauladi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Impor beras yang dilakukan berpotensi melanggar Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan • Koordinasi dan integrasi kementerian di pemerintahan perlu diperbaiki kembali • Kuncinya adalah akurasi data produksi pangan versi Kementerian Pertanian dengan kenaikan harga pangan di pasar. Buktinya jika beras surplus mengapa harga naik?
	Pernyataan/Opini	Tidak ada opini dalam berita ini. Seluruh isi berita ditulis berdasarkan pernyataan narasumber.
	Penutup	Kutipan Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Viva Yoga Mauladi yang mengatakan bahwa kuncinya adalah akurasi data produksi pangan versi Kementerian Pertanian dengan kenaikan harga pangan di pasar.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pernyataan dari berbagai narasumber yang menolak impor beras.
	<i>Where</i>	Artikel ini menghimpun pernyataan narasumber

		yang diwawancarai di tempat yang berbeda-beda.
	<i>When</i>	13-14/01/2018
	<i>Who</i>	Ketua Gabungan Kelompok Tani Sri Jaya Desa Tinggarjaya Sartam, Ketua Umum DPN HKTI Fadli Zon, Anggota DPD Sulawesi Selatan AM Iqbal Parewangi, Ketua MPR Zulkifli Hasan, Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) TGH Muhammad Zainul Majdi, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sukabumi Sudrajat, Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Viva Yoga Mauladi
	<i>Why</i>	Alasan penolakan impor beras tersebut di dasarkan pada turunnya harga beras yang berdampak buruk pada petani.
	<i>How</i>	Menurut Viva Yoga Mauladi kuncinya adalah akurasi data produksi pangan versi Kementerian Pertanian dengan kenaikan harga pangan di pasar.
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini menunjukkan satu ide dasar yaitu penolakan impor beras.

Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Ilustrasi berita adalah foto seorang petani yang sedang berada di sawah. Ilustrasi tersebut disertai dengan teks dengan huruf kapital “IMPOR BERAS DIBUKA”. Kemudian di bawahnya tertulis <i>“Jakarta-Pemerintah berencana secepatnya membuka keran impor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kekeringan berkepanjangan dijadikan alasan untuk menempuh kebijakan tersebut meski sebelumnya pemerintah menegaskan tak akan mengimpor beras”</i> .
------------------	----------------------------------	--

Struktur Sintaksis

Judul berita “Dinilai Banyak Kejanggalan, Impor Beras Ditolak”. Kata “:kejanggalan” di dalam judul tersebut diambil dari pernyataan Fadli Zon. Tetapi, kata “banyak” dalam judul tersebut kurang tepat apabila digunakan untuk menjelaskan “kejanggalan” yang dimaksud Fadli Zon. Sebab, Fadli Zon dalam teks menyatakan bahwa ada 4 kejanggalan. Jadi kata “banyak” di dalam judul tersebut berfungsi sebagai retoris.

Struktur Skrip

Dari analisis skrip yang ditekankan adalah *how* (siapa) dan *what* (apa), siapa dan apa yang mereka katakana? Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang menolak putusan impor beras. Mulai dari petani Banyumas, Sartam, bahkan pejabat tinggi seperti

Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (DPN HKTI) Fadli Zon, Anggota DPD Sulawesi Selatan AM Iqbal Parewangi, Ketua MPR Zulkifli Hasan, Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) TGH Muhammad Zainul Majdi, dan Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Viva Yoga Mauladi. Semua narasumber dalam berita ini menolak putusan impor beras.

Struktur Tematik

Berita ini menunjukkan satu alur cerita yaitu penolakan impor beras. Pertama-tama sumber yang dikutip adalah petani asal Banyumas, Sartam yang mengatakan penolakannya terhadap putusan impor beras, "Mohon pemerintah jangan memasukkan beras impor dulu. Ini sebentar lagi kami akan panen." Setelah pernyataan Sartam tersebut, lalu disusul komentar dari pejabat-pejabat tinggi sehingga terkesan seluruh narasumber berpihak terhadap petani.

Struktur Retoris

Sedangkan dari analisis retorika berita ini menggunakan ilustrasi gambar dengan disertai teks di dalam ilustrasi tersebut. Ilustrasinya adalah foto seorang petani yang sedang berada di sawah kering dan gambar padi. Gambar tersebut disertai dengan teks dengan huruf kapital "IMPOR BERAS DIBUKA". Kemudian di bawahnya tertulis *"Jakarta-Pemerintah berencana secepatnya membuka keran impor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kekeringan berkepanjangan dijadikan alasan untuk menempuh kebijakan tersebut meski*

sebelumnya pemerintah menegaskan tak akan mengimpor beras”.

Teks tersebut memberi pesan pada khalayak bahwa pemerintah pernah menegaskan tak akan mengimpor beras tapi ternyata pemerintah pada akhir Januari 2018 akan mengimpor beras.

7. Analisi Berita 7

Judul : **Saat Daerah-Daerah Tolak Impor Beras**

Waktu : Sabtu 16 Januari 2018

Sumber : *Republika Online*

Tabel 4. 8 Analisis Berita 7

Perangkat	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Framing		
Struktur	Judul	Saat Daerah-Daerah Tolak Impor Beras
Sintaksis	<i>Lead</i>	Rencana kementerian perdagangan (kemendag) mengimpor beras begitu mengejutkan publik dan masih menyisakan sejumlah kejanggalan yang belum bisa dijelaskan.
	Latar Informasi	Tanggapan dari berbagai narasumber atas rencana impor beras

	Kutipan Sumber	<p>Anggota Ombudsman RI Ahmad Alamsyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasar beras khusus apakah mengganggu harga? Rasanya tidak relevan • Jika memang pemerintah ingin mendatangkan beras khusus, maka impor bisa dilakukan dengan skema rutin yang sudah ada. <p>Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa daerah penghasil beras yang ada di Jawa Tengah dalam waktu dekat masih akan panen • Dengan operasi pasar beras seharga Rp 9.000 per kilogram diharapkan bisa menekan harga di pasaran <p>Gubernur Jawa Timur Soekarwo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir 2017 Jatim surplus 200 ribu ton. Produksi Januari 2018 sebanyak 295 ribu ton dengan konsumsi 297 ribu ton atau minus 2.000 ton. Artinya masih terdapat stok 198 ribu ton • Pada Februari 2018, Jatim juga akan panen sekitar 990 ribu ton beras. Begitupun pada Maret, Jatim akan panen 1,7 juta ton beras. <p>Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sukabumi Sudrajat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika tetap dilakukan maka harga beras di tingkat petani pada saat musim panen akan jatuh terimbas beras impor • Kepala Dinas Pangan dan Pertanian
--	----------------	--

		<p>Kabupaten Purwakarta Agus Rachlan Suherlan</p> <ul style="list-style-type: none">• Selama 2017 kemarin, Purwakarta berhasil memanen padi sebanyak 268.097 ton gabah kering giling (GKG).• Kita ada kelebihan beras sebanyak 20.330 ton <p>Direktur Operasional dan Pelayanan Publik Bulog Karyawan Gunarso</p> <ul style="list-style-type: none">• Ya pokoknya stok ini untuk bansos dan konsumen lainnya juga ada,• Stok beras di Bulog selama operasi pasar hingga 11-12 Januari 2018 mencapai 142 ribu ton. Operasi pasar tersebut dilakukan terhadap 2.000 titik bekerja sama dengan pedagang dan toko-toko.• Tapi kalau ada kekurangan pemerintah kan punya anggaran di 2018 Rp 2,5 triliun untuk penambahan cadangan beras pemerintah (CBP). Jika dana tersebut dicairkan, maka Bulog bisa menambah stok cadangan beras pemerintah kurang lebih sampai 400 ribu lebih• Bulog akan menyalurkan bansos rasta sebanyak 142 ribu ton untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada 25 Januari 2018. Penyaluran bansos rastra tersebut akan dilakukan sampai ke 54 ribu titik distribusi KPM.
--	--	--

	Pernyataan/Opini	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana kementerian perdagangan (kemendag) mengimpor beras begitu mengejutkan publik dan masih menyisakan sejumlah kejanggalan yang belum bisa dijelaskan. Impor beras dilakukan menjelang bakal adanya panen raya petani pada akhir bulan ini. Beras yang akan diimpor pun jenis premium, bukan medium padahal persoalan ada pada beras medium. • Para petani sontak menolak rencana impor beras ini. Kementerian Pertanian menyatakan stok beras masih cukup sehingga tidak perlu impor. Namun data pada Kementerian Perdagangan berbeda di mana terjadi defisit stok yang memaksa adanya impor beras. • Masyarakat tidak ada alasan untuk panik atas ketersediaan beras di Jatim dan mereka juga tidak memerlukan beras impor.
	Penutup	Bulog akan menyalurkan bansos rasta sebanyak 142 ribu ton untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada 25 Januari 2018. Penyaluran bansos rasta tersebut akan dilakukan sampai ke 54 ribu titik distribusi KPM.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pernyataan dari berbagai narasumber yang menolak impor beras dengan berbagai alasan.
	<i>Where</i>	Narasumber yang diwawancarai di tempat yang berbeda-beda.

	<i>When</i>	15-16/1/2018
	<i>Who</i>	Anggota Ombudsman RI Ahmad Alamsyah, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Timur Soekarwo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sukabumi Sudrajat, Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta Agus Rachlan Suherlan, Direktur Operasional dan Pelayanan Publik Bulog Karyawan Gunarso
	<i>Why</i>	Menanggapi wacana impor beras.
	<i>How</i>	Tidak ada dalam berita
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Berita ini secara tematik menolak rencana impor beras.hanya dari satu sisi, yaitu dari pernyataan narasumber yang menolak impor beras.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paragraf 6: Alamsyah berpendapat jika impor beras khusus seharusnya dengan ketentuan skema yang sudah ada. • Paragraf 7: Ganjar Pranowo berpendapat Jawa Tengah tidak memerlukan beras impor. Karena stok masih cukup aman. • Paragraf 12: Soekarwo berpendapat stok beras di Jatim dalam kondisi aman. Maka dari itu masyarakat tidak perlu berbelanja beras berlebih-lebihan. • Paragraf 17: Sudrajat berpendapat jika impor dilaksanakan maka harga beras di tingkat petani pada saat musim panen akan jatuh. • Paragraf 23: Agus mengungkap di

		<p>Purwakarta kelebihan beras sebanyak 20.330 ton.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paragraf 27: Gunarso mengatakan stok beras di Bulog selama operasi pasar hingga 11-12 Januari 2018 mencapai 142 ribu ton.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Judul yang digunakan bersifat retorisi. Faktanya dalam teks berita yang mewakili kata <i>Daerah</i> adalah pejabat-pejabat tinggi seperti Gubernur Jateng dan Jatim, dan Sekda Purwakarta. Sedangkan kata <i>daerah</i> sifatnya masih umum. Dengan demikian judul tersebut tidak menjelaskan fakta yang ada di dalam teks berita. • Berita disertai foto. Di bawah foto tersebut ada teks yang menerangkan <i>Harga beras naik. Pekerja memindahkan beras di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta</i>. Foto tersebut memberi pesan pada khalayak bahwa alasan impor beras karena harga beras naik.

Struktur Skrip

Skrip yang ditonjolkan adalah *what* (apa) Pernyataan dari berbagai narasumber yang menolak impor beras dengan berbagai alasan. Dan *who* (siapa) Anggota Ombudsman RI Ahmad Alamsyah, Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Timur Soekarwo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sukabumi Sudrajat,

Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta Agus Rachlan Suherlan, Direktur Operasional dan Pelayanan Publik Bulog Karyawan Gunarso. Dengan menyusun berbagai narasumber dari berbagai latar belakang, khalayak dengan mudah diyakinkan bahwa berita tersebut berdasarkan fakta. Tapi fakta yang disusun demikian itu bisa jadi adalah strategi wartawan untuk premis awalnya yaitu menolak rencana impor beras.

Struktur Tematik

Berita ini secara tematik menolak rencana impor beras. Sedangkan narasumber yang diwawancarai hanya dari satu sisi, yaitu dari pernyataan narasumber yang menolak impor beras. Paragraf 6: Alamsyah berpendapat jika impor beras khusus seharusnya dengan ketentuan skema yang sudah ada. Paragraf 7: Ganjar Pranowo berpendapat Jawa Tengah tidak memerlukan beras impor. Karena stok masih cukup aman. Paragraf 12: Soekarwo berpendapat stok beras di Jatim dalam kondisi aman. Maka dari itu masyarakat tidak perlu berbelanja beras berlebih-lebihan. Paragraf 17: Sudrajat berpendapat jika impor dilaksanakan maka harga beras di tingkat petani pada saat musim panen akan jatuh. Paragraf 23: Agus mengungkap di Purwakarta kelebihan beras sebanyak 20.330 ton. Paragraf 27: Gunarso mengatakan stok beras di Bulog selama operasi pasar hingga 11-12 Januari 2018 mencapai 142 ribu ton.

Struktur Retoris

Judul yang digunakan bersifat retoris. Faktanya dalam teks berita yang mewakili kata *Daerah* adalah pejabat-pejabat tinggi seperti Gubernur Jateng dan Jatim, dan Sekda Purwakarta. Sedangkan kata *daerah* sifatnya masih umum. Dengan demikian judul tersebut tidak menjelaskan fakta yang ada di dalam teks berita.

Berita tersebut disertai dengan foto pekerja yang memindahkan beras. Di bawah foto ada teks yang menerangkan *Harga beras naik. Pekerja memindahkan beras di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta*. Foto tersebut memberi pesan pada khalayak bahwa alasan impor beras karena harga beras di pasaran naik.

g. Analisis Berita 8

Judul : **DPD Tolak Keputusan Pemerintah untuk Impor Beras**

Waktu : Rabu 17 Januari 2018

Sumber : *Republika Online*

Tabel 4.9 Analisis Berita 8

Perangkat	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Framing		
Struktur	Judul	DPD Tolak Keputusan Pemerintah untuk Impor

Sintaksis		Beras
	<i>Lead</i>	Dewan Perwakilan Daerah (DPD) meminta pemerintah mengurungkan rencana mengimpor 500 ribu ton beras asal Thailand dan Vietnam. Pasokan daerah yang masih mencukupi di daerah menjadi alasan sikap DPD tersebut
	Latar Informasi	Saat rapat dengar pendapat (RDP) di Ruang Rapat Komite II DPD Kompleks Parlemen Senayan.
	Kutipan Sumber	<p>Wakil Ketua Komite II DPD Aji M Mirza Wardana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kami telah melakukan survei di wilayah masing-masing pada saat reses dan diketahui bahwa stok dan ketersediaan beras cukup, bahkan aman sampai masuk panen raya pada awal Februari 2018 • Pemerintah tetap harus memperkuat cadangan beras pemerintah (CBP). Khususnya pada saat harga beras naik seperti akhir-akhir ini <p>Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Agung Hendriadi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Stok beras bisa dikatakan aman jika pemerintah memiliki CBP sekitar satu juta ton pada akhir tahun. • Oleh karena itu, pada tahun ini Perum Bulog harus didorong untuk melakukan peningkatan serapan gabah atau beras, khususnya mengoptimalkan serapan pada saat

		panen raya Februari-Mei 2018
	Pernyataan/Opini	Tidak ada opini dalam berita ini. Seluruh isi berita ditulis berdasarkan pernyataan narasumber.
	Penutup	Empat butir pernyataan sikap anggota Komite II DPD terkait impor beras. Pertama menolak kebijakan impor beras, kedua meminta pertanggungjawaban Kementerian Perdagangan dan Bulog tentang impor beras. Ketiga, DPD berharap Bulog mampu kembali ke fungsinya sebagai stabilisator harga pangan pokok, menyerap gabah petani dan pendistribusian beras. Sementara poin keempat, meminta pemerintah menguatkan aturan agar Bulog dapat menyerap beras petani sesuai dengan target.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Pernyataan Wakil Ketua Komite II DPD Aji M Mirza Wardana yang menolak pemerintah melakukan impor beras.
	<i>Where</i>	Jakarta
	<i>When</i>	17/01/2018
	<i>Who</i>	Komite II DPD Aji M Mirza Wardana dan Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Agung Hendriadi
	<i>Why</i>	Aji M Mirza Wardana impor beras tidak perlu karena hasil survei di wilayah masing-masing pada saat reses dan diketahui bahwa stok dan ketersediaan

		beras cukup, bahkan aman sampai masuk panen raya pada awal Februari 2018
	<i>How</i>	Agar CBP aman, maka tahun ini Perum Bulog harus didorong untuk melakukan peningkatan serapan gabah atau beras, khususnya mengoptimalkan serapan pada saat panen raya Februari-Mei 2018
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Mirza Wardana mengungkapkan bahwa hasil saat rapat dengar pendapat (RDP) di antaranya adalah menolak impor beras. Tapi, menurutnya pemerintah harus memperkuat cadangan beras pemerintah (CBP) • Pada paragraf ke 7 Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Agung Hendriadi mengatakan, pada tahun ini Perum Bulog harus didorong untuk melakukan peningkatan serapan gabah atau beras, khususnya mengoptimalkan serapan pada saat panen raya Februari-Mei 2018
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Gambar dalam berita ini adalah pekerja yang sedang melakukan bongkar muat karung berisi beras impor asal Vietnam di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta.

Stuktur Sintaksis

Antara judul dan *lead* berita terlihat sinkron, pada judul diterangkan bahwa DPD menolak impor. Penolakan tersebut dijelaskan dalam *lead* bahwa alasan DPD menolak impor karena di daerah pasokan beras masih mencukupi. Latar informasi yaitu saat rapat dengar pendapat

(RDP), Wakil Ketua Komite II DPD Aji M Mirza Wardana mengatakan bahwa dari hasil survey di wilayah masing-masing stok ketersediaan beras cukup, bahkan aman sampai masuk panen raya awal Februari. Mirza juga mengatakan bahwa pemerintah tetap harus memperkuat cadangan beras pemerintah (CBP). Khususnya pada saat harga beras naik seperti akhir-akhir ini.

Selain Aji yang diwawancari adalah Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Agung Hendriadi. Kutipan dari Agung terdapat pada paragraf ke 7, ia mengatakan tahun ini Perum Bulog harus didorong untuk melakukan peningkatan serapan gabah atau beras, khususnya mengoptimalkan serapan pada saat panen raya Februari-Mei 2018. Kutipan dari Agung tersebut juga sinkron dengan informasi yang dikutip dari Aji.

Jadi dari analisis sintaksis, dapat diketahui bahwa berita ini menunjukkan impor beras pada dasarnya memang tidak perlu. Karena stok di daerah masih ada, selain itu Perum Bulog dengan ketentuannya bisa menyerap gabah atau beras dari petani.

Struktur Skrip

Skrip yang ditonjolkan antara lain *what* (apa) pernyataan Wakil Ketua Komite II DPD Aji M Mirza Wardana yang menolak pemerintah melakukan impor beras. Kemudian *who* (siapa) Komite II DPD Aji M Mirza Wardana dan Kepala Badan Ketahanan Pangan

(BKP) Agung Hendriadi. Yang terakhir *why (kenapa)* dan *how* (bagaimana), Aji M Mirza Wardana impor beras tidak perlu karena hasil survei di wilayah masing-masing pada saat reles dan diketahui bahwa stok dan ketersediaan beras cukup, bahkan aman sampai masuk panen raya pada awal Februari 2018. Agar CBP aman, maka tahun ini Perum Bulog harus didorong untuk melakukan peningkatan serapan gabah atau beras, khususnya mengoptimalkan serapan pada saat panen raya Februari-Mei 2018.

Struktur Tematik

Tema dari berita ini sebetulnya hanya satu yakni pernyataan Aji M Mirza bahwa DPD menolak putusan impor beras.

Struktur Retoris

Gambar dalam berita ini potret pekerja yang sedang melakukan bongkar muat karung berisi beras impor asal Vietnam di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Gambar ini memberi pesan pada khalayak terhadap isu yang sedang dibahas dalam berita, yakni isu seputar impor beras.

C. Pembahasan

Kelebihan media online dalam menyebarkan informasi adalah kecepatannya. Selain itu, media *online* juga dapat memberikan banyak peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar dari pada media konvensional. Ada perbandingan yang dapat dilihat antara media *online*

dengan media konvensional, salah satunya adalah, media *online* bisa mengkombinasikan sejumlah media. Namun, dalam penyebaran informasi terkadang kelebihan ini justru menjadi hambatan bagi wartawan dalam memenuhi kelengkapan penulisan berita media online. Berita *online* merupakan jenis berita yang cara publikasinya dalam bentuk situs berita *online*. Dalam penulisan, berita *online* sama dengan penulisan berita di media cetak, perbedaannya terletak pada *update* berita yang sangat cepat, mudah untuk diakses, dan mempunyai integritas dengan unsur multimedia.

Titik esensial keunikan internet ialah efisiensinya. Sebagai medium, ia lebih efisien dibanding lainnya. Namun keefesienan itu tidak merubah esensi jurnalisme, sebagai medium perkabaran manusia. Sebagai perpanjangan obrolan manusia. Sebagai medium jurnalisme, melapor berita kejadian masyarakat.³⁸

Jurnalistik *web* jelas berbeda dengan jurnalistik cetak. Surat kabar online membiarkan artikel-artikelnya tersedia bertahun-tahun. Penulis berita *online* dapat me-link-kan kisah baru dengan laporan lama. Ia tidak perlu kembali mengulang berita lama terkait, dan meringkasnya, yang menjadi latar belakang tulisannya. Ia hanya harus merancang pelbagai informasi baru ke jaringan *link*, yang memuat seluruh latar belakang laporan.

³⁸Septian, K, *Jurnalisme Kontemporer*, cet.1 hal 232-233

Media *online* mungkin tak mengganti sepenuhnya media lama. Berita *online* mensubstitusi khalayak baru, dengan cara dan produksi dan layanan jurnalisme yang berbeda. Frekuensi dan intensitas jurnalisme meningkat, karena menggabung teknologi media yang lama dengan fitur internet.

Setidaknya terdapat lima karakter dimensi jurnalisme yang kontekstual. Karakter tersebut yaitu modal komunikasi lebar, *hypermedia*, keterlibat audiens tinggi, konten dinamis, dan kustomisasi.³⁹ Dengan lima karakter ini, berita atau informasi di dalamnya menjadi amat dinamis, bergerak serempak, multiarah dan multisekmen, sehingga pengaruhnya bisa amat luas.

Dalam hal ini *Republika Online* adalah media online yang produk beritanya dianalisis. Sedangkan fokus analisis merupakan berita seputar impor beras. Dari keseluruhan hasil analisis framing terhadap isu seputar impor beras, penulis menemukan bahwa artikel berita yang di muat di *Republika Online* beberapa judul hanya berfungsi retorik, dan beberapa berita beberapa berita mengabaikan unsur kelengkapan 5W+1H.

Salah satu judul yang hanya berfungsi retorik adalah berita dengan judul “Dinilai Banyak Kejanggalan, Impor Beras Ditolak”. Kata “:kejanggalan” di dalam judul tersebut diambil dari pernyataan Fadli Zon. Tetapi, kata “banyak” dalam judul tersebut kurang tepat apabila

³⁹AR, M. Fikri, *Jurnalisme Kontekstual*, hal 8.

digunakan untuk menjelaskan “kejanggalan” yang dimaksud Fadli Zon. Sebab, Fadli Zon dalam teks menyatakan bahwa ada 4 kejanggalan. Jadi kata “banyak” di dalam judul tersebut berfungsi sebagai retorik bukan merujuk pada fakta yang ada dalam teks berita.

Selain judul yang sifatnya, artikel berita di *Republika Online* yang dimuat hanya menggunakan satu kutipan dari satu sumber untuk satu artikel berita tanpa memperhatikan keberimbangan informasi dan data. Artikel berita dengan satu narasumber tersebut salah satunya ditemukan dalam berita yang berjudul *Tolak Impor, Petani Takut Harga Gabah Jatuh*. Artikel berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Ketua Umum KTNA Winarno Thohir. Artikel ini juga terbilang pendek, hanya berjumlah 6 paragraf. Untuk sebuah berita yang seharusnya memperhatikan kaidah kejelasan dan kelengkapan informasi, tentu saja artikel ini masih kurang dalam penyampaian kejelasan dan kelengkapan informasi. Tapi hal ini mungkin karena dipengaruhi prinsip dasar *Republika Online* menyajikan berita secara ringkas dan cepat.

Tapi meskipun demikian berita seharusnya tetap melengkapai standar kelengkapan. Karena berita adalah peristiwa yang sudah terjadi, oleh karena itu realitas media, seperti *Republika Online* tentu harus berupaya untuk menyampaikan informasi yang mendekati realitas sesungguhnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menuliskan berita secara lengkap dengan sumber-sumber dan informasi yang

berimbang. Namun, pada kenyataannya, *Republika Online* tidak melakukan upaya tersebut.

Tujuan pembentukan realitas media yang dilakukan *Republika Online* dapat adalah untuk membangun opini publik bahwa berdampak pada petani. Upaya membangun opini publik ini diupayakan *Republika Online* dengan cara mengemas berita tentang seputar impor beras berdasarkan sudut pandang dari pihak yang menolak impor beras. Hal ini bisa dilihat misalnya dalam berita yang berjudul *Saat Daerah-Daerah Tolak Impor Beras*, dalam berita ini ada 6 narasumber yang berpendapat hampir seragam. Narasumber tersebut seluruhnya menolak impor beras. Padahal sebuah berita yang objektif adalah menempatkan dua pihak yang saling berbeda pendapat dalam satu berita. Jadi berita yang berjudul *Saat Daerah-Daerah Tolak Impor* belum bisa dikatakan sebagai berita yang objektif, karena di dalam berita tersebut hanya menempatkan pihak yang menolak impor beras.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

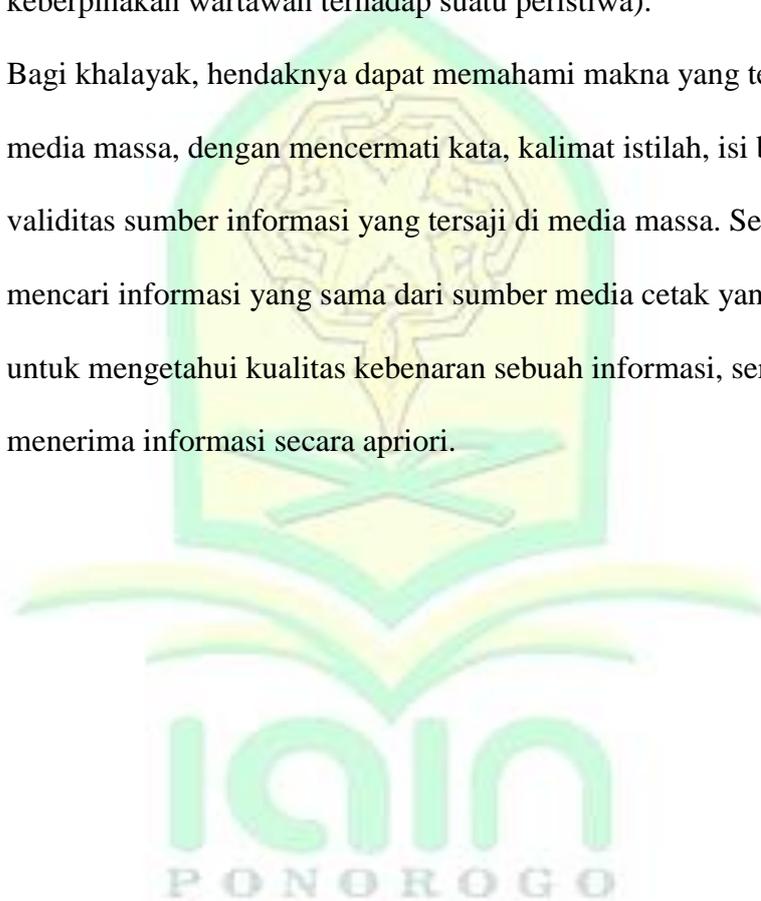
Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai *framing analysis* untuk menganalisis teks media *online* dalam mengemas pemberitaan seputar impor beras di *Republika Online*, dari pembahasan sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengemasan berita yang dilakukan *Republika Online* terkait seputar impor beras lebih menekankan pada penolakan impor beras.
2. Framing pemberitaan *Republika Online* dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan gambar yang digunakan mendukung struktur *framing*.

B. Saran-saran

1. Rekomendasi akademik, untuk mengembangkan penelitian ini, dapat digunakan teori dan konsep tentang bias media. Sehingga, dalam penelitian selanjutnya yang meneliti tema yang sama, dapat diketahui sejauh mana pengaruh ideologi media dalam menyampaikan pemberitaan kepada khalayak. Penelitian ini hanya menggunakan satu media *online*, yaitu *Republika Online*, untuk selanjutnya dalam penelitian pembedaan pemberitaan media online akan lebih baik jika menggunakan perbandingan antar media.

2. Redaksi *Republika Online* sebagai perusahaan yang produksnya informasi, maka seharusnya menjadikan *Republika Onlie* sebagai sarana menyampaikan informasi yang seimbang.
3. Seorang wartawan, ketika melaporkan berita, diharapkan dapat menanggalkan bias-bias, (tidak mengikut sertakan opini, ideologi, dan keberpihakan wartawan terhadap suatu peristiwa).
4. Bagi khalayak, hendaknya dapat memahami makna yang terdapat di media massa, dengan mencermati kata, kalimat istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di media massa. Serta aktif mencari informasi yang sama dari sumber media cetak yang berbeda, untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasi, serta tidak menerima informasi secara apriori.



Lampiran Gambar

Gambar 1

www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/01/10/p2cglm415-tolak-im

50%

HOME DIGITAL SYARIAH BISNIS FINANSIAL MIGAS PERTANIAN GLOBAL ENERGI KARYA BANGSA

EKONOMI
Thursday, 23 Ramadhan 1438 / 07 June 2018

RAMADHAN

Tolak Impor, Petani Takut Harga Gabah Jatuh

Rabu 10 January 2018 21:36 WIB

Rapi: Halmatus Sa'adiyah / Foto: Bakti Rahayu



Warga mengukur gabah di tempat penggilingan padi. (Ilustrasi) Foto: Anis Zulfandi/Retna

REPUBLICA.CO.ID, JAKARTA -- Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) menolak wacana impor beras yang sedang mencuat. Ketua Umum KTNA Winarno Thohir mengatakan, petani tak menginginkan impor karena langkah itu dapat membuat harga gabah jatuh.

"Kalau impor itu, baru 'akan' saja, harga sudah jatuh," ujarnya, saat dihubungi *Republika*, Rabu (10/1).

Winarno tak memungkiri, tingginya harga beras saat ini memang menjadi berkah bagi petani. Sebab, Gabah Kering Panen (GKP) yang diproduksi petani kini dihargai Rp 5.500 per kilogram di pasar umum. Jauh lebih tinggi dibanding harga pemerintah, yakni Rp 3.700 per kilogram.

Namun begitu, menurut dia, kondisi tersebut tidak akan berlangsung lama.

TERPOPULER

ITB Bekukan Organisasi Mahasiswa Diduga Terafiliasi HTI
Rabu, 06 June 2018, 12:50 WIB

Ini Klarifikasi Polisi Soal Penghentian Kasus Habib Rizkiq

Gambar 2

'Impor Datang, Petani Habis'

Kamis 11 January 2018 12:29 WIB

Republika.co.id



REPUBLIKA.CO.ID, INDRAMAYU -- Penolakan terhadap opsi impor beras yang rencananya akan dilakukan pemerintah, terus berdatangan. Selain dari kalangan petani, penolakan opsi tersebut juga disampaikan pejabat daerah di lumbung padi nasional, Kabupaten Indramayu.

"Kami berharap impor beras tidak terjadi," ujar Sekda Kabupaten Indramayu, Ahmad Bahtiar, saat ditemui di Desa Sleman, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu, Kamis (11/1).

Bahtiar mengatakan, jika *opsi impor* jadi dilakukan, maka petani akan sangat dirugikan. Pasalnya, beras impor akan datang saat petani nanti mulai memasuki panen raya.

"Kalau beras impor datang, ya sudah Wassalam. Habis petani," tutur Bahtiar.

Bahtiar mengungkapkan, sebagai daerah lumbung padi nasional, para

gle.com...

RAMADHAN

TERPOPULER

- ITB Bekukan Organisasi Mahasiswa Diduga Terafiliasi HTI
- Ini Kuantitas Polisi Soal Penghentian Kasus Habib Riziq
- Sejumlah Pemda tak Sempat Keluarkan THR untuk PNS
- Arbi: Pertemuan di Makkah Untungkan Amien, Prabowo, dan HRS
- Cerita Usaz Somad 'Dreulik' Mabes AD dan Kawalan Voorijder
- Ada Alasan Sesat di IPB? Ini Penjelasan Rektor Arif

IN PICTURES



Gambar 3

m.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/01/12/p2fx5s382-kement...

50%

LOGIN REGISTER

HOME DIGITAL SYARIAH BISNIS FINANSIAL MIGAS PERTANIAN GLOBAL ENERGI KARYA BANGSA

Home > Ekonomi > Ekonomi

Kementerian Pertanian Kecewa Putusan Impor Beras

Jumat, 12 Januari 2018 18:27 WIB

Ilustrasi: Mela Hika Putri / iStock / Nur Arie



Rawan seluruh 8 hektare di Desa Banjorejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Jumat (12/1) abadi. Direktur Buah dan Florikultura Ditjen Hortikultura Kementerian (baju putih)

Foto: detik.com/Baba Putri

REPubLIKA.CO.ID, MAGELANG -- Kementerian Pertanian mengaku kecewa dengan putusan impor beras yang dilakukan pemerintah. Meski impor yang dilakukan adalah beras khusus untuk kebutuhan industri, bukan konsumsi.



"Dua tahun tidak impor beras, yang kita impor adalah beras khusus untuk industri," kata Direktur Buah dan Florikultura Direktorat Jenderal



TERPOPULER



lain
PONOROGO

Gambar 4

www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/01/13/p2hui0330-daniel-jc

50%

LOGIN REGISTER

HOME DIGITAL SYARIAH BISNIS FINANSIAL MIGA PERTANIAN GLOBAL ENERGI KARYA BANGSA

Home > Ekonomi > Ekonomi

Daniel Johan: Kebijakan Impor Beras tidak Tepat

Sabtu 13 Januari 2018 19:25 WIB

Red: Bilal Haris/Ban



Impor beras (Surat)

REPublika.CO.ID, PONTIANAK – Wakil Ketua Komisi IV DPR [Daniel Johan](#) menilai kebijakan [impor beras](#) saat ini tidak tepat waktu. Karena petani hendak memasuki panen raya dalam dua pekan ke depan.

"Dua minggu lagi sudah mulai panen raya, sehingga kebijakan impor ini sama saja hukuman yang tidak adil bagi petani yang sudah banting tulang bekerja keras," ujar [Daniel Johan](#) saat dihubungi di Pontianak, Sabtu (13/1).

Jadi, lanjut dia, kebijakan impor yang reaktif sangat tidak perlu karena tidak membantu situasi. Selain itu, setiap impor juga membutuhkan waktu setidaknya sebulan dari proses sampai beras impornya terdistribusi di pasar-pasar.

"Yang namanya impor tidak bisa kita butuh saat ini lalu berasnya langsung : ini juga, jadi buat apa impor kalau dua minggu lagi kita sudah

Jadwal Shalat
BNI Syariah
Sabtu, 07 Jan 2018
15:26:13
JAKART
republica.co.id

ASHAR
15:19

TERPOPULER

ITB Bekukan Organisasi Mahasiswa Diduga Terafiliasi HTI
Rabu, 10 Jan 2018, 12:50 WIB

Ini Klafikasi Polisi Soal Penghentian Kasus Habib Riziq

Sejumlah Pemda Tak Sanggal Keluarkan THR untuk PNS

Arbi: Pertemuan di Makkah Urungkan Amien, Prabowo, dan HRS

Cerita Utaz Samad 'Ditukul' Mabes AD dan Kawalan Voorjeder

Ado Allran Sesat di IPB? Ini Penjelasan Rektor Arif

IN PICTURES



Gambar 5

nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/01/14/p2jdi2280-petani

NEWS
Kamis, 23 Ramadhan 1438 / 07 Jan 2018

HOME POLITIK HUKUM PENDIDIKAN UMUM NUSANTARA JABODETABEK NEWS ANALYSIS TOKOH PERUBAHAN SANG PENCERAH BSI TELKOM HIGHLIGHT

Home > News > Nasional

Petani: Mohon Jangan Impor Dulu, Sebentar Lagi Kami Panen

Ahad 14 Januari 2018 15:16 WIB

By: Eka Widayanti/Red. Maulanyah

4198



Foto: ANTARA FOTO/Rahmat

RAMADHAN

REPUBLICA.CO.ID, BANYUMAS – Rencana pemerintah mengimpor beras dari luar negeri mendapat penolakan dari kalangan **petani**. Ketua Gabungan **Kelompok Tani Sri Jaya**, Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Sartam, meminta pemerintah untuk menunda **impor beras**.

Jadwal Shalat BNI Syariah Thursday, 14 January 2018 ASHAR 15:19

TERPOPULER



PONOROGO

Gambar 6

www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/01/15/p2k05t440-dinilai-b

50%

NEWS
Kamis, 23 Ramadhan 1438 / 07 Juni 2018

HOME POLITIK HUKUM PENDIDIKAN UMUM NUSANTARA JABODETABEK NEWS ANALYSIS TOKOH PERUBAHAN SANG PENERAH BSI TELKOM HIGHLIGHT

Home > News > Nasional

Dinilai Banyak Kejanggalan, Impor Beras Ditolak

Senin 15 Januari 2018 05:19 WIB

Red: Ella Darmasari

IMPOR BERAS DIBUKA

JAKARTA - Pemerintah berencana secepatnya membuka keran impor beras untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kebijakan berkepanjangan dijadikan alasan untuk menanggapi kritik-kritik tersebut meski sebelumnya pemerintah mengatakan tak akan mengimpor beras.

Impor Beras Dibuka Foto: Marwan

REPUBLIKA.CO.ID, Penolakan atas rencana pemerintah mengimpor 500 ribu ton beras dari Vietnam dan Thailand terus disuarakan. Mulai dari petani hingga pejabat tinggi negara menilai rencana [impor beras](#) itu bakal menekan para petani.

Ketua Gabungan Kelompok Tani Sri Jaya Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jarilawang Kabupaten Ponorogo Jawa Tengah Sartam meminta

Gambar 7

republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/01/16/p2nkji440-saat-daerahda

50%

LOGIN REGISTER

HOME DIGITAL SYARIAH BISNIS FINANSIAL MIGAS PERTANIAN GLOBAL ENERGI KARYA BANGSA

Home > Ekonomi > Ekonomi

Saat Daerah-Daerah Tolak Impor Beras

Selesa 16 January 2018 21:35 WIB

Red: Siba Derrikus



1.651

RAMADHAN

REPUBLICA.CO.ID, Oleh: **Bowo Pribadi, Dadang Kurnia**

Serunya liburan keluarga dengan berbagai pilihan transportasi di traveloka*
Pesan di sini

Jadwal Shalat
BNI Syariah
Thursday, 02 Jan 2018
12:30
JAKART
Syariah

ASHAR
15:19

Serunya liburan keluarga dengan berbagai pilihan transportasi di traveloka*
Pesan di sini

TERPOPULER

Rencana kementerian perdagangan (kemendag) mengimpor **beras** begitu mengejutkan publik dan masih menyisakan sejumlah kejanggalan yang belum bisa dijelaskan. **Impor beras** dilakukan menjelang bakal adanya

PONTI
PONOROGO

Gambar 8

www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/01/17/p2p8th382-dpd-tol... 50%

f t G+ s

EKONOMI
Thursday, 23 Ramadan 1439 / 07 June 2018

HOME DIGITAL SYARIAH BISNIS FINANSIAL MIGAS PERTANIAN GLOBAL ENERGI KARYA BANGSA

Home » Ekonomi » Ekonomi

DPD Tolak Keputusan Pemerintah untuk Impor Beras

Rabu 17 January 2018 20:02 WIB

Rap: Melisa Hika Puzi / Red: Nur Azz



Palace melaukan botgkar must karung beras beras impor asal Vietnam di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, Kamis (12/1/18). (Republika/Agung Sunjarto)

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Dewan Perwakilan Daerah (DPD) meminta pemerintah mengurungkan rencana mengimpor 500 ribu ton beras asal Thailand dan Vietnam. Pasokan daerah yang masih mencukupi di daerah menjadi alasan sikap DPD tersebut.



TERPOPULER



DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, Wiwit, Syafrial, dan Moch. Muslich Mustadjab. (2014). Dampak Kebijakan Tarif Impor Beras Terhadap Kinerja Ekonomi Beras di Indoneis. *Jurnal Habitat*, Volume XXV, No 2.
- Haryati, Yuli, dan Iqnatia Martha Hendrati. (2010). Ekonomi Perbesaran: Keterkaitan Pasar Beras Dunia Dengan Pasar Indonesia. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No.2, Oktober 2010
- M. Zainul Abidin, "Dampak Kebijakan Impor Beras dan Ketahanan Pangan dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial". *Jurnal Sosio Informa Vol.1, No.03*, (September-Desember, 2015).
- Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS, 2007).
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).
- Warner J. Severin, James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2005).
- Ibnu Hamad, Agus Sudibyoy, Mohamad Qodari, *Kabar-kabar Kebencian: Prasangka Agama di Media Massa* (Jakarta: ISAI, 2001).
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001)
- Anif Punto Utomo, *Republika 17 Tahun Melintas Zaman*, (Jakarta: Republika, 2010)
- AR, M. Fikri, *Jurnalisme Kontekstual*, (Malang: Unibra Press, 2016)
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007).

INTERNET

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/01/12/p2fnok384-bali-belum-butuh-beras-impor>, diakses tanggal 19 Januari 2018.

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/01/14/p2j4sr368-4-kejangalan-rencana-impor-beras-pemerintah>, diakses tanggal 19 Januari 2018.

About, <http://www.republika.co.id/page/about>, diakses tanggal 12 April 2018.

Page about, <http://www.republika.co.id/page/about#>, diakses tanggal 12 April 2018.